

ETIKA JUNIOR TERHADAP PELATIH DI BP-UKM TAEKWONDO

UIN WALISONGO MENURUT IMAM AL-GHAZALI (w. 1111 M)



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam

Oleh:

MUHAMMAD AHSIN ADABY

NIM: 1804016090

FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2022

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Saya menyatakan bahwa penyusunan laporan skripsi dengan judul Etika Junior Terhadap Pelatih di BP-UKM Taekwondo UIN Walisongo Menurut Imam Al- Ghazali (w. 1111 M), adapun ketika ada hasil dari pemikiran orang lain, sumber telah saya cantumkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Semarang, 26 Oktober 2022



Muhammad Ahsin Adaby

NIM. 1804016090

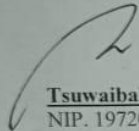
PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Ahsin Adaby
NIM : 1804016090
Judul : Etika Junior Terhadap Pelatih Di BP-UKM Taekwondo UIN Walisongo
Menurut Imam Al-Ghazali (W. 1111 M)

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang pada tanggal dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2022-2023.

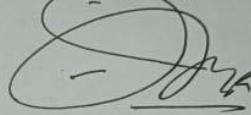
Semarang, 26 - oktober - 2022

Sekretaris Sidang/ Penguji II




Tsuwaibah, M. Ag
NIP. 197207122006042001

Ketua Sidang/Penguji I



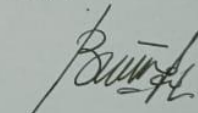
Muhtarom, M. Ag
NIP. 196906021997031002

Penguji IV



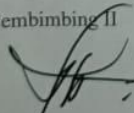
Dr. Ahmad Tajudin Arafat, M.S.I
NIP. 198607072019031012

Penguji III



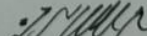
Badrul Munir Chair, M. Phil
NIP. 1990102018011000

Pembimbing II



M. Syakur, M.S.I
NIP. 198612052019031007

Pembimbing I



Dr. H. Safii, M. Ag
NIP. 196505061994031002

ETIKA JUNIOR TERHADAP PELATIH DI BP-UKM TAEKWONDO
UIN WALISONGO MENURUT IMAM AL-GHAZALI



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam

Oleh:

MUHAMMAD AHSIN ADABY

NIM: 1804016090

Semarang, 13 - Juni - 2022.

Disetujui Oleh:

Pembimbing II

M. Syakur, M.S.I.

NIP. 198612052019031007

Pembimbing I

Dr. H. Safii, M.Ag.

NIP. 196505061994031002

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Ahsin Adaby
NIM : 1804016090
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul Skripsi : Etika Junior Terhadap Pelatih di BP-UKM Taekwondo
UIN Walisongo Menurut Imam Al-Ghazali

Dengan ini telah kami setuju dan mohon segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II

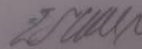


M. Syukur, M.S.I.

NIP. 198612052019031007

Semarang, 13 Juni 2022

Pembimbing I



Dr. H. Safii, M.Ag.

NIP. 196505061994031002

MOTTO

“ليس منا من لم يرحم صغيرنا ويوقر كبيرنا”

“Bukan dari golongan ummatku seorang yang tidak menghormati orang-orang tua dikalangan kami, dan tidak menyayangi anak-anak kecil diantara kami”

-Nabi Muhammad-

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA**

**MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

Nomor: 158 Tahun 1987
Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en

و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	a
ِ	Kasrah	I	i
ُ	Dammah	U	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
------------	------	-------------	------

...يَ	Fathah dan ya	<i>ai</i>	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	<i>au</i>	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ *kataba*
- فَعَلَ *fa`ala*
- سُنِيَ *suila*
- كَيْفَ *kaifa*
- حَوْلَ *haulā*

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...اَ...يَ	Fathah dan alif atau ya	<i>ā</i>	a dan garis di atas
...ىَ	Kasrah dan ya	<i>ī</i>	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	<i>ū</i>	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ *qāla*
- رَمَى *ramā*
- قِيلَ *qīla*

- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' *marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ *al-madīnah* *al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah*
- طَلْحَةَ *talhah*

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ *nazzala*
- الْبِرُّ *al-birr*

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ *ar-rajulu*
- الْقَلَمُ *al-qalamu*
- الشَّمْسُ *asy-syamsu*
- الْجَلَالُ *al-jalālu*

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٍ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/*
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا *Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn*
Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti

apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ *Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn*
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ *Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ *Allāhu gafūrun rahīm*
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا *Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an*

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, bahwa atas taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi berjudul Etika Junior Terhadap Pelatih Di BP-UKM Taekwondo UIN Walisongo Menurut Imam Al-Ghazali, disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Saarljana Strata satu (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag., Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
2. Dr. H. Safii, M. Ag dan M. Syakur, M.S.I, Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membrikan bimbingan dan pengarahan dalam pemyusunan skripsi ini.
3. Umar Falahul Alam, S.Ag., SS., M. Hum, Kepala Perpustakaan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ijin dan layanan keputakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Pada Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi.

5. Berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu, baik dukungan moral maupun material dalam penyusunan skripsi. Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan pada pembaca pada umumnya.

Semarang, 13 Juni 2022

Muhammad Ahsin Adaby
NIM 1804016090

DAFTAR ISI:

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN MOTTO	i
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	xiii
HALAMAN ABSTRAK.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pokok Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penulisan Skripsi	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metode Penulisan	10
F. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II.....	14
TEORI ETIKA IMAM AL-GHOZALI (W.1111 M)	14

A. Konsep Etika.....	14
1. Pengertian Etika	14
2. Manfaat Etika	20
3. Tujuan Etika	21
4. Pembinaan Akhlak.....	22
B. Biografi Al-Ghazali (W. 1111 M).....	24
1. Pertumbuhan dan Kehidupan Al-Ghazali (W.1111 M)	24
2. Macam-Macam Etika menurut Al-Ghazali (W.1111 M)	25
3. Pendapat Al-Ghazali (W.1111 M) tentang Etika siswa Kepada Guru.....	33
BAB III.....	36
PROFIL BP UKM TAEKWONDO UIN WALISONGO SEMARANG.....	36
A. Sejarah Taekwondo Secara Universal	36
1. Sejarah Taekwondo.....	37
2. Lima Prinsip Dasar Taekwondo.....	39
3. Tujuan Taekwondo.....	45
B. Tinjauan tentang BP-UKM Taekwondo UIN Walisongo Semarang	46
1) Sejarah singkat BP-UKM Taekwondo UIN Walisongo.....	46
2) Struktur Kepengurusan Lembaga BP-UKM Taekwondo UIN Walisongo Semarang	46
3) Kegiatan latihan di BP-UKM Taekwondo UIN Walisongo Semarang	48
4) Ajaran-ajaran di BP-UKM Taekwondo UIN Walisongo Semarang	50
5) Visi dan Misi BP-UKM Taekwondo UIN Walisongo Semarang	57
BAB IV	59
ANALISIS ETIKA JUNIOR TERHADAP PELATIH DI BP-UKM TAEKWONDO UIN WALISONGO SEMARANG.....	59
A. Hubungan ajaran di BP-UKM TAEKWONDO UIN Walisongo Semarang prespektif Imam Al-Ghazali (w. 1111 M).	69

B. Arti Penting Etika Junior terhadap Pelatih di BP-UKM Taekwondo UIN Walisongo Semarang.....	59
BAB V.....	74
PENUTUP	74
A. KESIMPULAN.....	74
B. Saran-saran	75
C. Penutup.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77

ABSTRAK

Muhammad Ahsin Adaby (1804016090), *Etika Junior Terhadap Pelatih Di BP-UKM Taekwondo UIN Walisongo Menurut Imam Al-Ghazali*

Badan Persiapan-Unit Kegiatan Mahasiswa Taekwondo UIN Walisongo Semarang merupakan komunitas satu organisasi kampus yang ada dalam wilayah UIN Walisongo Semarang. Organisasi yang bertujuan menjadikan insan yang berakhlak baik, disiplin dan cinta perdamaian. BP-UKM Taekwondo UIN Walisongo Semarang mengajarkan ilmu beladiri Taekwondo. BP-UKM ini juga memiliki kegiatan yang bertujuan untuk membentuk akhlak anggotanya. Dalam penelitian ini akan menjabarkan etika junior terhadap pelatih di BP-UKM Taekwondo UIN Walisongo. Dalam penelitian ini memiliki beberapa tujuan diantaranya mengetahui korelasi antara etika Al-Ghazali dengan ajaran BP-UKM Taekwondo UIN Walisongo Semarang dan menjabarkan arti penting Etika Junior Terhadap Pelatih Di BP-UKM Taekwondo UIN Walisongo Menurut Imam Al-Ghazali (w. 1111 M). Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dimana menghasilkan kata-kata deskriptif melalui pengamatan terhadap objek yang amati dengan metode wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ajaran yang di implementasikan di BP-UKM Taekwondo UIN Walisongo Semarang berdasarkan lima prinsip dasar. Dalam pelaksanaan kegiatan terdapat kegiatan keagamaan,

organisasi, dan sosial. Dalam ajaran-ajarannya terdapat nilai-nilai hubungan manusia dengan Tuhan, junior dengan pelatih, dan junior dengan masyarakat. Jika dalam pengaplikasiannya dapat selaras dan harmoni maka etika dalam kehidupan pribadi maupun kelompok masyarakat akan terjaga menuju perdamaian.

Kata Kunci: *Etika, Taekwondo, Al-Ghazali*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Etika sangat ditekankan dalam ajaran agama, khususnya ajaran Islam. Ajaran etika yang baik ditanamkan di masa-masa tumbuh kembang anak yaitu usia dini, karena dalam ajaran Islam pendidikan akhlak wajib diajarkan. Dalam pembelajaran akhlak dilaksanakan secara *istiqomah* dengan dibarengi sifat terpuji dan diiringi perilaku yang baik, hal ini sesuai dengan maksud dari pendidikan akhlak. Proses menjauhkan tindakan tercela dan tidak benar yang dapat mempengaruhi anak adalah salah satu ajaran akhlak terpuji. Kebiasaan yang diajarkan kepada anak oleh orang tua akan menjadi moral yang ditularkan kepada anak sebagaimana hadist berikut.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَكْرَمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا
أَدَبَهُمْ

“Sayangilah anak-anak kalian dan didiklah mereka dengan adab yang mulia.” (HR. Ibnu Majjah).

Dalam pandangan Ibnu Al-Qayyim prioritas utama yang bertanggung jawab dalam pendidikan akhlak anak-anak adalah peran orang tua. Yang mana Ibnu Qoyyim mengatakan bahwa sesuatu yang dibutuhkan anak kecil adalah perhatian orang tuanya terhadap akhlak. Karena mereka tumbuh dengan apa yang sudah diajarkan oleh orangtuanya dimasa kecil.²

Proses merubah akhlak pada anak dan mengembangkannya dapat mempengaruhi generasi Islam kedepannya. Pendidikan Kepada anak-anak

¹ Al-Hafidz Abi ‘Abdillah Muhammad Bin Yazid Al-Qozwini, *Sunan Ibnu Majjah*, Juz II, Beirut: Dar Al-Fikr, T.Th, H. 1211.

² Muhammad Bin Abu Bakar Ayyub Az-Zai’I, *Ahkam Al-Maulud*, Damaskus: Maktabah Dar Al-Bayan, 1391 H. H. 240

diberikan dengan baik dan benar itu adalah tugas orang tua.³ Sikap dan perilaku yang diberikan oleh orang tua kepada anak dapat menjadi tolak ukur seberapa tinggi pendidikan seorang anak. Guru adalah istilah yang diberikan kepada seseorang yang dipasrahkan mendidik anak oleh orang tuanya, akan tetapi seharusnya tugas orangtualah yang berkewajiban memberikan pendidikan dan ilmu pengetahuan terutama akhlak, namun karena tidak memiliki waktu dan pilihan lain, hal tersebut tidak dapat dihindarkan.

Dengan patuh kepada kedua orang tua itulah kunci terbukannya rezeki dan apabila seorang siswa tujuannya untuk mendapat keberkahan dan manfaatnya ilmu maka berbaktilah kepada guru dengan segenap jiwa dan hatinya. Kepribadian yang berakhlak adalah kunci sebagai penuntun umat Islam. Demi terwujudnya pembinaan akhlak yang baik dari orang tua seperti halnya yang di kemukakan oleh Al-Quran dan Hadist sehingga tidak terjadi kerusakan dalam hal perilaku seorang anak. Sebagaimana tertulis dalam sebuah hadits:

مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدًا مِنْ نَحْلٍ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ⁴

“Tidak akan seorang ayah memberikan anugrah kepada anaknya selain memberikannya adab yang baik.” (HR. At-Tirmidzi).

Pengaruh lingkungan bagi anak dalam suatu pergaulan dapat membentuk lingkungan sekitar anak dalam berperilaku, berbusana dan perubahan pola pikir anak. Dengan melakukan hal-hal yang positif seperti berkumpul dengan orang-orang sholeh itu sudah melaksanakan dan menggunakan waktu sebaik mungkin. Dengan begitu dapat meminimalisir pengaruh yang buruk menyerang akhlak anak. Kehidupan ini akan selalu diperindah dengan etika dari segala aspek.⁵ Dalam lingkungan sosial anak maupun di dalam kehidupan keluarganya dimana pun ia berada diajarkan

³Ahmad Shodikin, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Modern Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam”, *Al I‘TIBAR* Vol. 4, 2017, h. 5

⁴ At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab: Al-Birr Wa Ash-Shilah, Bab: Adab Al Walad, t. Th, h. 1952

⁵ Marzuki, *Etika dan Moral dalam pembelajaran*, jurnal FIS: Universitas Negeri Yogyakarta, t.th, hal. 1

menjalankan kehidupan agar tidak menimbulkan masalah dilingkungannya, dengan menjalankan etika yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku yang patut dilaksanakan dan perilaku yang patut ditinggalkan disini etika membantu mengambil tindakan.⁶ Dalam hal ini sangat menarik sebab pengkajian etika membahas baik dan buruk, yang harus dilaksanakan dan tidak dilaksanakan.⁷

Dalam proses pembelajaran, banyak yang mengalami kesulitan dalam menangkap antara perilaku baik dan buruk, terutama pada anak-anak. Hal ini disebabkan karena pengaruh peran orangtua terhadap tontonan anak yang tidak memberikan edukasi pada akhlak yang baik, misalnya sinetron maupun acara gosip dan faktor lainnya. Pondasi utama dalam keberhasilan pendidikan akhlak anak adalah peran orang tua dalam kesadaran menjadi tauladan. Hal ini perlu diperhatikan mengenai persoalan etika, yang mana hilangnya sekat-sekat budaya di era globalisasi, sehingga pengaruh bangsa lain itu lebih mudah masuk dikalangan anak. Hal ini terbukti dengan informasi yang cepat masuk dikalangan anak muda melalui *smartphone*. Dalam ranah etika tentu salah satunya yang terdampak, karena dampak positif dan negatif yang dibawa dengan sendirinya. Pengaruh negatif globalisasi perlu dibentengi dengan penanganan yang amat serius, salah satunya pembinaan akhlak terpuji, dengan begitu membawa manusia selamat dari pengaruh negatif.

Penerapan yang menjunjung tinggi akhlak saat pembelajaran etika merupakan hal yang penting. Sebab etika mengajarkan negasi baik-buruk, patut-tidak patut untuk diterapkan oleh siswa maupun guru sebagai pendidik. Ada dua istilah dalam dunia pendidikan yaitu siswa dan guru, sedangkan dalam taekwondo terdapat istilah junior dan pelatih yang memiliki makna sama. Junior sebagai penerima ilmu dan pelatih sebagai seorang yang berperan memberi ilmu. Seorang junior tidak akan mencapai

⁶ Abu Ahmad, Nur Uhbiyatti, *ilmu pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991, hal. 47

⁷ Marzuki, "Etika dan Moral dalam pembelajaran", *THAQAFIYYAT*, vol. 19, no.1 (juni 2018), hal.

tujuan tanpa menjunjung tinggi nilai-nilai etika, kecuali hanya kalimat-kalimat tanpa makna saja. Dalam proses pembelajaran seorang pelatih adalah sosok mentor tersentral yang mempengaruhi karakter juniornya. Puncak keberhasilan dalam proses pengajaran tidak dapat dipungkiri merupakan berkat pelatih. Sumber ilmu dan sumber pembelajaran junior berasal dari pelatih. Pelatih akan memberikan apa yang mereka punya untuk juniornya. Seperti halnya yang dikatakan Imam Al-Ghazali (w. 1111 M) apabila seorang makhluk telah memiliki akhlak yang baik kepada makhluknya. Maka dapat dikatakan ia juga akan berakhlak baik pula kepada Tuhannya.⁸

Dalam kitabnya Al-Ghazali (w.1111 M) menyatakan bahwa tugas seorang pelajar yaitu jangan menyombongkan atas ilmunya dan jangan menentang gurunya. Tetapi menyerah seluruhnya dengan keyakinan kepada nasehatnya, sebagaimana seorang yang sakit yang bodoh yang yakin kepada dokter yang ahli dan berpengalaman.⁹ Yang seharusnya seorang junior tunduk kepada pelatihnya. Seorang murid tidak layak menyombongkan bahkan meremehkan gurunya termasuk bagian dari menyombongkan guru itu, bertanya kepada guru yang belum sesuai tingkatannya.

Namun begitu banyak junior tidak lagi mengindahkan tentang sopan santun yang termuat dalam aksiologi etika, banyak junior yang berkepribadian tidak berpikir panjang dalam mengambil tindakan yang memunculkan perilaku yang dilihat kurang baik. Begitu minim junior yang bersikap sopan kepada pelatihnya. Sekarang ini tak banyak menemukan junior yang membuat pelatih sebagai guru senang, ini merupakan bukti degradasi nilai etika yang tertanam dalam diri mereka. Banyak kasus miris yang mempengaruhi pendidikan. Muncul penyimpangan yang dilakukan

⁸ Kamil, M. Abdul Quasem. *Etika Ghazali*, Bandung: Pustaka, 1988, h. 78

⁹ Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin: Menghidupkan kembali ilmu-ilmu agama, Jilid I, Terj. Purwanto*, Bandung: Marja, 2016, h. 194

junior yang menjadikan turunnya kualitas dari pendidikan itu sendiri. Penyimpangan ini muncul karena miskin pendidikan akhlak yang diberikan kepada mereka, sehingga bias membedakan mana yang patut dan layak dilakukan dan mana yang tidak patut dan tidak layak. Masih banyak pendidik ataupun peserta didik yang kekurangan pengetahuan dan sedikit yang memberikan nilai moral, etika maupun akhlak yang secara langsung menurunkan kualitas dari ruang pendidikan itu. Fenomena ini mempengaruhi pada diri junior sebagai peserta didik dan pelatih sebagai pendidiknya.

Berkenaan dengan permasalahan tersebut, terdapat problem solving yang berbentuk ide yang dicetuskan Imam Al-Ghazali (w. 1111 M) tentang jiwa, rohani, dan etika untuk menciptakan akhlak yang kuat yang merupakan tujuan dari Islam itu diturunkan, sebab etika sebagai pondasi dasar dalam bermasyarakat dan bernegara. Etika peserta didik terhadap pendidik yang dikemukakan oleh banyak tokoh walaupun berbeda dengan Imam Al-Ghazali (w. 1111 M) namun maksudnya sama dan saling berdekatan. Peserta didik itu memiliki adab, ide ini dicanangkan oleh Imam Ghazali (w. 1111M) dalam kitabnya *ihya ulummuddin*. Secara kepenulisan kebahasaan memiliki perbedaan antara adab dan etika, namun secara pengertian mempunyai artian yang sama yaitu membahas baik dan buruk kemudian benar dan salah.

Kendala perkembangan pendidikan etika atau akhlak adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Munculnya kendala terjadi disemua sektor seperti lembaga, lingkungan maupun keluarga dan orang tua. Dalam era globalisasi seperti ini yang terjadi diseluruh belahan dunia yang diperkirakan akan terjadi degradasi akhlak dalam setiap generasi. Membumikan kembali karya-karya pemikir Islam merupakan salah satu cara membentengi dan meningkatkan kembali terkait pendidikan akhlak.¹⁰

¹⁰ Ahmad Amin, *Etika*, Terj. Farid Ma'ruf, Jakarta: Bulan Bintang, 1977, h. 6

Taekwondo adalah salah satu organisasi besar di Indonesia yang telah masuk pada tahun 1972 dan mulai berkembang pada tahun 1980. Dalam taekwondo tidak hanya mengajarkan seni bela diri namun juga mengajarkan norma untuk saling menghargai dan menghormati terhadap sesama pada umumnya dan pada pelatih pada khususnya. Hal ini sesuai dengan apa visi dan tujuan dari taekwondo yaitu mendidik anggota berakhlakul karimah, dapat membedakan benar dan salah dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mencapai dalam keorganisasian terdapat teori yang diberikan pelatih berupa “lima prinsip dasar” yaitu olahraga, kesenian, nilai-nilai rohani, beladiri, dan kebijaksanaan.¹¹

Di Kota Semarang terdapat salah satu cabang Taekwondo di Indonesia, Taekwondo ini tersebar pula dalam *Dojang* (tempat latihan) salah satunya merupakan di BP-UKM Taekwondo *Dojang* UIN Walisongo Semarang. Dari banyaknya *Dojang* (tempat latihan) namun memiliki tradisi turun temurun yaitu hormat (*kyongrye*). Hal ini diajarkan saat menjadi anggota baru dari taekwondo. Hal ini memiliki tujuan tidak bukan yaitu demi rasa saling menghormati, menamankan nilai moral dan etika dalam lingkup sesama anggota. Dalam BP-UKM Taekwondoo UIN Walisongo Semarang terdapat kegiatan yang dapat menumbuhkan *akhlak* untuk anggotanya seperti halnya *istighosah* dan kultum. Selain penanaman nilai akhlak. Ada juga sopan santun yang diterapkan antara pelatih dan juniornya yaitu menggunakan bahasa krama bagi orang yang dapat berbahasa Jawa dan selain Jawa menggunakan bahasa pemersatu bangsa yaitu bahasa Indonesia. Dengan menggunakan bahasa yang santun bertujuan untuk dapat menghormati pelatih atau gurunya.

Ajaran Taekwondo di BP-UKM Taekwondoo berpacu pada lima prinsip dasar, yaitu suatu pegangan yang harus menjadi patokan dalam melakukan aktivitas keorganisasian di tempat latihan maupun di luar

¹¹ Wawancara dengan Montela alya Pelatih BP-UKM Taekwondoo UIN Walisongo Semarang, Semarang, 20 Februari 2022.

latihan sebagai pendidikan moral. Tidak hanya mental dan fisik tujuan dari ajaran Taekwondoo tetapi memiliki etika dan moral, dan berakhlakul karimah.¹² Atas dari itu, penulis tertarik mengeksplorasi “Etika Junior Terhadap Pelatih Di BP-UKM Taekwondo UIN Walisongo Menurut Imam Al-Ghazali (w.1111 M)” dengan tujuan mengetahui bagaimana etika junior terhadap pelatih dalam prespektif Al-Ghazali (w.1111) dan mengetahui apa aja ajaran yang terdapat di BP UKM Taekwondoo UIN Walisongo Semarang.

B. Pokok Masalah

Dari pemaparan latar belakang diatas, penulis menemukan beberapa pertanyaan sebagai bahan untuk penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana etika junior terhadap pelatih di BP UKM Taekwondo UIN Walisongo Semarang?
2. Bagaimana relevansi etika junior terhadap pelatih dalam pemikiran Imam Al-Ghazali (w.1111 M)?

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan Skripsi

1. Tujuan penelitian

Berikut ada beberapa hal yang akan di sampaikan oleh penulis tentang tujuan penelitian perihal pembahasan dari skripsi:

- a) Mengetahui praktek etika junior kepada pelatih di BP-UKM Taekwondo UIN Walisongo Semarang.
- b) Mengetahui relevansi etika junior terhadap pelatih dalam pemikiran Imam Al-Ghazali (w.1111 M)

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

- a) Manfaat teoritis

¹² Wawancara dengan Montela alya Pelatih BP-UKM Taekwondoo UIN Walisongo Semarang, Semarang, 20 Februari 2022.

Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta ikut memperkaya wacana tentang taekwondo yang dijadikan tugas kelulusan di perguruan tinggi.

b) Manfaat Praktis

Hasil penelitian tersebut dapat memberikan sumbangsih tentang Etika Junior terhadap pelatih di BP UKM Taekwondo UIN Walisongo Semarang.

c) Manfaat bagi lembaga

Hasil interpretasi penelitian ini dapat memberi ilmu pengetahuan baru terkait bagaimana pelatih ataupun junior di BP-UKM Taekwondo UIN Walisongo Semarang bisa mengetahui terkait amalan Etika atau akhlak junior kepada pelatih prespektif Al-Ghazali (w.1111 M) dalam ajaran Taekwondo.

d) Manfaat bagi pembaca

Diharapkan dari adanya penelitian ini bisa refrensi tambahan tentang konsep etika atau akhlak Imam Al-Ghazali (w.1111 M) yang ada di BP-UKM Taekwondo UIN Walisongo Semarang.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian, artikel, dan skripsi tentang ajaran Taekwondo sudah sering ditemukan. Penulis akan melampirkan beberapa karya yang terkait pembahasan tentang tema ini, hal ini tidak lain untuk menghindari duplikasi suatu permasalahan yang sama dari suatu penelitian kepenelitian lain serta agar peneliti menemukan *framing* tentang posisi penelitian dan juga guna mendapat data pendukung. Dari hasil ini tentunya nanti dapat dijadikan perbandingan dalam melihat suatu masalah baru sehingga muncul temuan baru, maka karya-karya penelitian akan dipaparkan sebagai berikut:

Pertama, Diah Nawang Wulan (2015) yang berjudul “*Survey Motivasi dan Kepribadian Peserta Ekstrakurikuler Taekwondo di SMA/SMK Negeri Se-Kota Kendal Tahun 2015*” skripsi ini merupakan skripsi Universitas Negeri Semarang. Hasil penelitian tersebut

menjelaskan tentang bagaimana hasil dari Survey Motivasi dan Kepribadian Peserta Ekstrakurikuler Taekwondo di SMA/SMK Negeri Se-Kota Kendal Tahun 2015. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian skripsi tersebut membahas secara universal terkait kepribadian tidak membahas tentang etika seorang junior kepada pelatih akan tetapi meneliti tentang kepribadian peserta ekstrakurikuler di kota kendal dan juga tidak menggunakan teori Al-Ghazali (w.1111 M)

Kedua, Hertina (2020), yang berjudul “*Deskripsi Ketahanan Mental Atlet Taekwondo (Studi Kasus di Dojang The Tiger Club Bengkulu)*” yang merupakan skripsi yang diterbitkan oleh Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Hasil penelitian ini adalah lebih kepada ketahanan mental yaitu tentang kontrol diri yang lebih merujuk pada bagaimana mental itu berperan dalam pertandingan. Penelitian tersebut adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian tersebut tidak menyebutkan tentang etika junior menurut Imam Al-Ghazali (w.1111 M) tetapi membahas terkait ketahanan mental atlet taekwondo.

Ketiga, Zaifa Kharisia Equata (2012), yang berjudul “*Hubungan antara Persepsi Atlet taekwondo Junior pada Program latihan dengan Motivasi Berprestasi*” adalah skripsi yang dimuat oleh Universitas Sebelas Maret. Skripsi ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti skripsi di atas membahas tentang persepsi atlet junior pada program latihan dengan motivasi prestasi, dengan perbedaannya adalah subjek penelitian saya adalah BP-UKM Taekwondo UIN Walisongo Semarang serta terkerucut pada etika junior kepada pelatih dalam teori Imam Al-Ghazali (w. 1111 M).

Keempat, Julita Nurul Sulfida (2019), yang memiliki judul “*Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Taekwondo di SD Kanisius Demangan Baru I*” adalah skripsi Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut meneliti tentang objek Taekwondo, yang lebih menekankan pada pada nilai pendidikan karakter dalam Taekwondo. Penelitian itu menggunakan

metode kualitatif dan kuantitatif. Penelitian tersebut membahas tentang implimentasi pendidikan karakter Melalui Ekstrakurikuler Taekwondo Di SD Kanisius Demangan Baru I yang yang sisi perbedaannya secara pendidikan karakter disini tidak spesifik teori Imam Al- Ghazali dan objek kajian saya disini BP-UKM UIN Walisongo Semarang.

Kelima, Yatshir N Anas (2021), yang berjudul “*Tingkat Motivasi Atlet Taekwondo Family Kota Palu dalam Mengikuti Latihan Di masa Pandemi Covid 19*” merupakan skripsi Universitas Taduloko. Hasil penelitian tersebut sama-sama membahas tentang atlet atau anggota taekwondoo berupa junior dan pelatih. Menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Penelitian tersebut tidak membahas tentang etika junior kepada seorang pelatih di BP-UKM Taekwondoo UIN Walisongo Semarang.

Nilai perbedaan yang terkandung dalam kajian pustaka yang penulis cantumkan diatas terdapat letak perbedaan yang mencolok dari setiap judulnya dari yang pertama sampai yang kelima semuanya belum membahas masalah etika Imam Al-Ghazali (w.1111 M) maka dari itu saya menegaskan untuk judul terkait Etika Junior Terhadap Pelatih Di Di BP-UKM Taekwondoo UIN Walisongo Menurut Imam Al-Ghazali (w. 1111 M).

E. Metode Penulisan

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Apa yang dikutip oleh Lexy yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Resarch*) dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Moleong menyebutkan pula dalam bukunya ‘Metode Penelitian Kualitatif’ mengemukakan bahwa prosedur metodologi penelitian kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif kata-kata tertulis maupun non tertulis dari lisan orang dan perilaku yang diamati.¹³

2. Sumber Data

¹³ Lexy Meoleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005, h. 4

Penulis menggunakan beberapa jenis data yang mendukung penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a) Data Primer

Dengan memadukan instrumen penelitian dan lokasi penelitian yang menggunakan diobservasi lapangan didapat secara langsung oleh peneliti yang berupa kumpulan-kumpulan. Yang akan menjadi sumber primer dari penelitian ini yaitu, ketua BP-UKM Taekwondo UIN Walisongo Semarang, dan para jajaran pengurus BP-UKM Taekwondo UIN Walisongo Semarang yang menjadi pelatih Taekwondo dan para junior yang masih menjalani latihan di BP-UKM Taekwondo UIN Walisongo Semarang.¹⁴

b) Data Sekunder.

Data yang digunakan untuk menjadi langkah lanjut berupa beberapa dokumen dan informasi, penulis juga menggunakan literatur dan buku yang bersangkutan dengan pokok pembahasan sebagai patokan, yaitu terkait profil BP-UKM serta segala hal yang berkaitan tentang problem ini terkhusus yang ada di BP-UKM Taekwondo UIN Walisongo Semarang dan literature seperti *Ihya Ulumuddin* karangan Imam Al-Ghazali (w.1111 M)

3. Teknik Pengumpulan Data

Masalah yang sistematis dan terarah merupakan suatu salah satu cara pembahasan yang berperanan penting dalam penelitian yang berupa teknik pengumpulan data. Kajian ini menurut jenisnya merupakan kajian lapangan yakni studi yang mendalam yang dilaksanakan melalui penelitian tentang suatu unit sosial sehingga dapat memunculkan gambaran yang sedemikian rupa, teorganisir secara baik dan lengkap beserta unit sosial itu.¹⁵

a) Observasi

¹⁴ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998, h. 36

¹⁵ *Ibid.*, h. 8

Observasi adalah proses pengumpulan data yang diperoleh dengan metode pengamatan dan pencatatan sistematis kepada sasaran yang akan dijadikan sasaran untuk diteliti.¹⁶ Ada beberapa jenis observasi salah satunya observasi partisipan yang mana kehidupan yang diselidiki peneliti tidak ikut ambil bagian. Tapi peneliti mendatangi langsung lokasi penelitian.

b) Wawancara

Wawancara atau interview adalah teknik bertanya atau memberikan pertanyaan serta mendengarkan yang terdapat pada penelitian kualitatif yang berupa wawancara yang dilakukan secara langsung oleh peneliti. Disamping itu juga melaksanakan pertemuan langsung dengan subjek yang memiliki informasi penelitian. Interview adalah suatu teknik utama dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan metode tanya jawab guna mendapat jawaban yang diinginkan.¹⁷ Wawancara dan interview dalam penelitian tersebut kepada pelatih dan ketua taekwondo untuk mengetahui akhlak juniornya terhadap pelatihnya.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengambilan data atau literatur yang berhubungan dengan skripsi.

4. Metode analisa data

Metode analisis data adalah suatu temuan baru suatu hal yang sudah diteliti, dan analisis yang akan dicantumkan oleh penulis yaitu: Metode analisis deskriptif yang memiliki artian melalui kata kata yang digambarkan dengan metode analisis untuk memperoleh kesimpulan dengan memisahkan menurut kategori yang ada dengan menggunakan metode deduktif dan metode induktif.¹⁸ Metode kualitatif bersifat induktif yaitu mulai dari fakta, realita, gejala, masalah yang diperoleh melalui suatu observasi khusus. Dari realita dan fakta yang khusus ini kemudian

¹⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996, h. 82

¹⁷ Hadi Sutrisno, *Metodologi Research jilid II*, Yogyakarta: Andi Offset, 2000, h. 193

¹⁸ *Ibid.*, h. 101

peneliti membangun pola-pola umum. Induktif berarti bertitik tolak dari yang khusus ke umum.¹⁹

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini terdapat pokok pikiran yang akan dijabarkan secara sistematis dalam beberapa bagian yang terdiri dari lima sub bab.

Bab pertama: Pendahuluan. Dalam bab ini terdapat hal yang dijelaskan yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua: Landasan teori. Dalam kajian sub bab ini akan dijelaskan teori etika junior atau siswa terhadap guru atau pelatih menurut Imam Al-Ghazali (w. 1111 M).

Bab ketiga: yang merupakan objek kajian skripsi ini. Pada sub bab ini akan dijabarkan tentang profil BP-UKM Taekwondoo UIN Walisongo Semarang, yang meliputi aturan, tata tertib dan etika yang diajarkan dalam porsi latihan dan pembelajaran.

Bab keempat: dalam bab ini akan dikemukakan analisis dari penulis berupa etika junior di BP-UKM Taekwondoo UIN Walisongo Semarang dalam kaca mata etika imam Al-Ghazali (w.1111).

Bab kelima: berisi tentang masalah pada bab yang sebelumnya yang sudah terjawab yang berisi tentang kesimpulan. Di dalam sub bab ini juga tercantum tentang saran praksis dan akademis guna memperbaiki kondisi yang telah ada.

¹⁹ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana, 2010, h. 120

BAB II

TEORI ETIKA IMAM AL-GHAZALI (w.1111 M)

A. Konsep Etika

a) Pengertian Etika

Akhlak dilihat dari bahasa berasal dari etimologi Arab dalam bentuk jamak, *Khuluk*, yang memiliki arti Perangai Atau Tingkah Laku, Tabiat, dan Budi Pekerti. *Khuluk* merupakan representasi dari sifat manusia atau ungkapan rasa (*emotikon*) yang kemudian divisualisasikan dalam bentuk aduksi badan, mimik muka dan tingkah laku. *Khuluk* amat erat kaitannya dengan etika, yang mana diserap dari bahasa Yunani kuno, *Ethicos* atau *Ethos*. Secara terminologis *Ethicos* memiliki arti yang hampir serupa dengan Akhlak, yaitu adab Kebiasaan, sikap berpikir, dan kecondongan batin untuk melakukan perbuatan.²⁰

Etika sering dilabel sebagai filsafat nilai baik dalam khazanah filosofi maupun eksikopedi pendidikan. Sebab dalam diskursusnya, etika kerap kali menyinggung mengenai hal fundamental mengenai apa yang bisa disebut atau dikategorikan sebagai kesusilaan, kebaikan, dan keburukan. Senada dengan ini, jika merujuk kepada pemaknaan dalam kamus istilah pendidikan umum, etika juga dipahami sebagai bagian dari filsafat yang membincang seluruh aspek budi (meliputi baik dan buruk).²¹

Melalui berbagai konsepsi definitif akhlak maupun etika di atas, dapat memberikan gambaran prototipe etika dan akhlak. Yaitu keduanya merupakan entitas yang masih lekat dengan nilai-nilai dan hal paradigmatik-fundamental akal budi dalam membingkai perilaku baik dan buruk. Etika sebagai refleksi

²⁰ Ipandang, "Filsafat Akhlak Dalam Konteks Pemikiran Etika Modern Dan Mistisisme Islam Serta Kemanusiaan: Dilema Dan Tinjauan Ke Masa Depan", dalam *Kuriositas*, Vol. 11, No. 1, (Juni 2017), h. 3

²¹ Fahrul Siregar, "Etika Sebagai Filsafat Ilmu (Pengetahuan)", dalam *De'rechtsstaat*, Vol. 1, No. 1, (Maret 2015), h. 56

sistematik yang berkaitan tentang pendapat-pendapat, norma-norma, dan istilah-istilah moral. Sehingga dalam spektrum yang lebih luas, etika dapat diartikan sebagai akumulasi bab yang berkaitan dengan norma, serta perangkat instrumen dalam mengetahui sejauh mana manusia menjalankan mekanisme kehidupan.²²

Etika merupakan bagian dari proses falsafati dalam merefleksikan konsepsi dogma moral. Etika dapat dijadikan sarana untuk mendapatkan tujuan orientasi kritis-radiks yang masih memiliki korelasi dengan problematika moralitas yang ambigu dan cenderung membingungkan. Sebab melalui pengkajian etika secara falsafati, akan mendorong seseorang untuk bersikap dalam koridor rasional, kritis, mendasar sistematis dan normatif yang menjadi komoditas utama.

Aristoteles mengategorikan keutamaan menjadi dua spektrum. Pertama, keutamaan intelektual dan yang kedua, keutamaan moral. Keutamaan intelektual dapat dicapai sejalan dengan perbaikan pengajaran dan diskursus. Oleh Karena itu, keutamaan dalam spektrum ini memerlukan waktu dan pengalaman yang cukup. Adapun spektrum Keutamaan moral dapat dicapai melalui kebiasaan, etos, dan istilah etik.

Keutamaan moral selalu diikuti dengan sikap “jalan tengah”. Pada tataran definitif jalan tengah dapat dipahami sebagai upaya seseorang untuk mempertimbangkan dua oposisi biner baik dan buruk, kemudian diambil posisi tengah di antara kedua oposisi ekstrem tersebut. Sebagai contoh, keberanian adalah posisi tengah antara pengecut dan gegabah. Harga diri adalah keputusan posisi tengah antara sikap congkak dan rendah diri. Sikap rendah hati tiada lain dari keputusan tengah dari sikap malu-malu dan tak punya malu.²³

Ada hal fundamental yang menjadi perbedaan dan persamaan antara moral, akhlak, adab, dan budi pekerti.

²² Franz Magnis-Suseno, *Etika Jawa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001, h. 6.

²³ Yohanes Probo Dwi S, “Membangun Relasi: Etika Persahabatan Dalam Perspektif Aristoteles”, dalam *Psibernetika*, Vol. 9, No. 1 (April 2016), h. 59

a) Moral

Moral adalah *term* hasil serapan dari bahasa latin *mos* (jamak, *mores*) yang berarti kebiasaan atau adat.²⁴ Dalam kamus besar bahasa Indonesia, “moral” dipahami sebagai kondisi baik dan buruk yang diterima secara umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, budi pekerti dan susila. Selain itu, Moral berarti suatu kondisi mental yang representasikan melalui perbuatan. Moral juga sering disebut sebagai dogma Kesusilaan.²⁵

b) Adab

Adab secara bahasa diambil dari *term* Arab *addaba-Yu'addibu-Ta'dib*. Adab memiliki arti proses mekanisme mendidik atau hal yang berkaitan dengan pendidikan.²⁶ Al-Attas memberikan formulasi definitif adab sebagai suatu pengenalan nilai yang direpetisi secara berangsur-angsur kemudian ditanamkan kepada setiap pribadi. Norma tersebut berupa pengetahuan tentang laku proporsional seseorang dalam memaknai tatanan penciptaan yang sedemikian kompleks. Tujuan dari hal itu adalah membimbing setiap individu untuk mengenal Tuhan sebagai *green desain* dan mekanisme kehidupan di dalam tatanan wujud.²⁷

c) Budi Pekerti

Merujuk pada formulasi yang dicetuskan oleh Badan pertimbangan Pendidikan Nasional, budi pekerti bermakna sikap perilaku individu, keluarga, maupun masyarakat dan bangsa dalam keseharian, yang mengandung nilai-nilai. Bentuk dari nilai tersebut antara lain: jati diri, nilai persatuan dan kesatuan, integritas dan kesinambungan masa depan dalam suatu sistem moral. kemudian pada akhirnya nilai tersebut dapat menjadikan manusia sejalan dengan aturan norma dalam menjalin

²⁴ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, cet.1, Rajawali Press, Jakarta, 1992, h. 8.

²⁵ Tim Penyusunan Kamus Pusat dan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1994, h.192.

²⁶ Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, Bandung: Mizan, 1996, h. 60

²⁷ *Ibid.*, h. 6

hubungan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara bedasar pada falsafah Pancasila yang diambil dari ajaran agama serta budaya Indonesia.

d) Akhlak

Akhlak secara etimologi, berasal dari *term* Arab dari bentuk jamak *khuluq* yang memiliki arti perangai budi pekerti, tingkah laku, dan tabiat.²⁸ Al-khalqu (kejadian) dan al-khuluqu (akhlak atau tingkah laku) adalah dua perkataan yang dipakai bersama-sama al-khalqu bentuk zahir dan al-khuluqu adalah bentuk batin, maka dari itu manusia tersusun dari jasad (tubuh) yang dapat dilihat dengan mata serta jiwa dan roh yang dapat dilihat dengan mata batin.²⁹ Sedangkan ditinjau dari makna terminologi dimaknai sebagai keadaan *nafs* atau jiwa pada diri seseorang yang mendasari munculnya perilaku seseorang.³⁰

Akhlak adalah menerangkan keadaan dalam jiwa yang menetap didalamnya. dan daripadanya muncul perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pada pemikiran dan penelitian.³¹ Islam mendikotomikan akhlak menjadi dua. Pertama *mahmudah* berarti baik, dan *mazmumah* berarti buruk.³² Dalam perbuatannya muncul perbuatan-perbuatan baik dan terpuji menurut akal dan *syara'* maka disebut akhlak yang baik dan jikalau melakukan perbuatan jelek maka dinamakan akhlak yang buruk.³³ Orang yang berakal yaitu orang yang dapat menundukan hawa nafsu yang mengajak pada kesenangan dengan mempertimbangkan dari akibat-akibatnya.³⁴ Karena Ilmu pengetahuan itu menguatkan naluri akal.³⁵ Memfaedahkan ilmu dan mendidik jiwa manusia supaya terhindar

²⁸ Ipanang, "Filsafat Akhlak Dalam Konteks Pemikiran Etika Modern Dan Mistisisme Islam Serta Kemanusiaan: Dilema Dan Tinjauan Ke Masa Depan", h. 3

²⁹ Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin: Menghidupkan kembali ilmu-ilmu agama, Jilid III*, h. 1034

³⁰ A. Rahman Ritonga, *Akhlak Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia*, Jakarta: Amelia Computindo, 2005, h. 7

³¹ Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin: Menghidupkan kembali ilmu-ilmu agama, Jilid III*, h. 1034

³² Mahjuddin, *Kuliah Akhlak-Tasawuf*, Jakarta: Kalam Mulia, 1991, h. 9

³³ Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin: Menghidupkan kembali ilmu-ilmu agama, Jilid III*, h. 1034

³⁴ Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin: Menghidupkan kembali ilmu-ilmu agama, Jilid I*, h. 315

³⁵ Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin: Menghidupkan kembali ilmu-ilmu agama, Jilid I*, h. 323

dari pekerti yang tercela yang membinasakan dan dapat menunjukkan jalan, kepada budi pekerti yang terpuji yang mendatangkan kebahagiaan.³⁶

Akal mampu melahirkan konstruksi yang mengantar atau mendorong terciptanya pribadi luhur. Hal ini sering disebut sebagai *al-'aql al-wazi'* atau akal pendorong. Akal dapat berfungsi sebagai instrumen untuk menganalisis realitas dan berakhir pada penemuan rahasia-rahasia yang terpendam di dunia ini baik berbasis ilmiah ataupun hikmah.³⁷ Secara keseluruhan bahwa bagusnya akhlak itu kepada kelurusan kuatnya akal dan sempurnanya hikmah, serta sifat-sifat nafsu-keinginan yang patuh terhadap akal dan agama.³⁸

Dalam pandangan Imam Al-Ghazali (W.1111), Akhlak terpuji merupakan komoditas yang dapat menyelamatkan manusia dari jurang kenestapaan dan dapat juga menjadikan seseorang memperoleh kebahagiaan (*al munjiyat*).³⁹ Sedangkan akhlak buruk ibarat penyakit kejiwaan. Hal itu disebabkan oleh memuncaknya kotoran hati dalam diri manusia. Orang tua harus bertanggungjawab mendidik, sebab dari orang tua, anak bisa lahir dan mengada di dunia ini. Guru juga perlu memberikan paradigma guna membentuk kepribadian luhur anak, dengan cara memberikan pengajaran yang seimbang antara ilmu dunia dan akhirat. Selain itu guru perlu memberikan tendensi, bahwa dengan tujuan hidup ini adalah akhirat, bukan dunia.⁴⁰ Sebagai standar akhlak yaitu akal dan *syara'*, dimana *syara'* sebagai alat menunjukkan baik dan buruk. Sedangkan akhlak baik mendatangkan iman. Seperti perkataan Imam Al-Ghazali “*Sesungguhnya kebagusan akhlak itu adalah iman dan keburukan akhlak itu adalah nifaq (munafik)*”.⁴¹

³⁶ Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin: Menghidupkan kembali ilmu-ilmu agama, Jilid I*, h. 76

³⁷ Muhammad Amin, “Kedudukan Akal dalam Islam”, dalam Jurnal Tarbawi, Vol. 3, no. 1, (Juni 2018), h. 83

³⁸ Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin: Menghidupkan kembali ilmu-ilmu agama, Jilid III*, h. 1048

³⁹ Asmail Azmy HB, *Akhlaq Tasawuf*, Yogyakarta: K-Media, 2021, h. 14

⁴⁰ Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin: Menghidupkan kembali ilmu-ilmu agama, Jilid I*, h. 212-213

⁴¹ Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin: Menghidupkan kembali ilmu-ilmu agama, Jilid III*, h. 1074

Menurut Imam Al-Ghazali (w.1111 M) setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah dan dalam keadaan kelurusan. Dengan kebiasaan, pengajaran maka perbuatan perbuatan keji itu diperolehnya. Ibu bapaknya adalah yang membuatnya menjadi yahudi, nasrani atau majusi.⁴² Maka mendidik anak adalah kewajiban yang sangat penting agar mendapatkan pendidikan yang baik serta mendapatkan akhlak yang mulia. Anak adalah karunia yang diberikan. Allah SWT kepada kedua orang tuanya. Hatinya yang bersih, diibaratkan seperti mutiara yang belum dibentuk, oleh sebab itu mereka dengan mudahnya masuk kedalam pikirannya baik itu ajaran yang baik maupun buruk. Hatinya yang suci yaitu bagaikan mutiara yang belum dibentuk. Apabila mendapatkan ajaran yang baik maka akan tumbuh dewasa menjadi anak yang baik, baik di dunia maupun akhirat. Kedua orang tua dan gurunya pun ikut pula mendapatkan pahalanya. Akan tetapi bila dibiasakan kepadanya kebiasaan buruk maka akan sengsara dan binasa, tindakan yang dibuatnya pun mendapatkan dosanya bagi yang bertanggung jawab oleh pendidikannya.⁴³

Penjelasan di atas mengandung pengertian, jika seorang anak dididik dengan ajaran yang baik, kemungkinan besar menjadikan anak berperilaku dengan baik, hal itu berlaku sebaliknya. Dengan demikian pendidikan sangat vital bagi tumbuh kembang seorang anak. Ketika anak sudah terjerembab dalam jurang kesesatan atau akhlak yang buruk, upaya untuk keluar dari kesesatan (demoralitas) akan mengalami kesulitan. Sebab kesesatan tersebut telah terlampau masuk ke dalam jiwa anak. Untuk itu perlu menjaga anak supaya tidak salah memilih lingkungan bergaul.

Setiap anak harusnya memiliki konstruksi esensi induk dari akhlak. Imam Al-Ghazali (w.1111 M) membagai induk akhlak menjadi empat, yaitu:

⁴² Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin: Menghidupkan kembali ilmu-ilmu agama, Jilid III*, h. 1053

⁴³ Sid Basil, *Al-Ghazali Mencari Ma'rifat*, Terj. Ahmadie Thaha Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990, h. 60

- a. *Hikmah*. Individu hendaknya memiliki kondisi jiwa yang dapat membedakan suatu kebenaran ataupun kesalahan melalui jalan *ikhtiarat* (perbuatan yang dilakukan berdasarkan pilihan dan pertimbangan tertentu).
- b. *'Adil*. Individu hendaknya mampu membangun kondisi jiwa agar tetap kekuatan mempertimbangkan mengendalikan amarah dan syahwat menuju kehendak hikmah
- c. *Syaja'ah*. Individu hendaknya mampu dan berani menundukkan amarah. Sehingga dapat memunculkan sifat kemurahan, penolong atau kepahlawanan, keberanian dalam menghancurkan nafsu dan menanggung penderitaan, lemah lembut, tetap pendirian, hati mulia, dan kasih sayang.
- d. *'Iffah*. Individu hendaknya mampu memunculkan sifat *qona'ah* berdasarkan jalan pemberdayaan akal dan aktualisasi nilai-nilai agama. Dengan demikian munculnya sifat pemurah adalah niscaya.

Penjelasan di atas bermaksud menuntun seseorang untuk dapat bijaksana dalam melihat sesuatu, sehingga pandai dalam menimbang perkara yang salah dan benar. Hal ini merupakan prinsip fundamental yang terkandung dalam kata *al hikmah*. Kemudian, *syaja'ah*, mengandung hal prinsip berupa keberanian dalam menahan amarah. Untuk mencapai hal tersebut individu haruslah memiliki paradigma “berpikir sebelum bertindak”. Adapun *Iffah* mengandung hal prinsip, menjaga diri dari segala hal yang dilarang oleh syariat. Terakhir, *Adil* memiliki implikasi untuk tetap memiliki daya kekuatan untuk mempertimbangkan serta mengendalikan amarah dan syahwat menuju kehendak hikmah. Keseluruhan dari pokok esensi akhlak tersebut, akan menghasilkan pribadi yang mulia.⁴⁴

2. Manfaat Etika

Ada empat alasan vital memelajari etika, sebagaimana berikut.

⁴⁴ Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin: Menghidupkan kembali ilmu-ilmu agama, Jilid III*, h. 1037

- a. Tidak mengalami kebingungan dalam memilih moralitas hasil bentukan masyarakat yang pluralistik ini.
- b. Adanya perubahan disrupsi struktur kebutuhan dan nilai yang diakibatkan oleh arus modernitas. Sehingga terkadang terdapat pertentangan perspektif moral tradisional dengan transformatif.
- c. Banyaknya rekomendasi pelbagai ideologi yang tentunya memiliki perspektif dan ajaran yang khas dalam memandang dunia dan menjalani kehidupan.
- d. kaum agamawan juga memerlukan etika sebagai upaya menemukan dasar kemantapan iman. Di lain sisi juga mewujudkan subjek yang turut andil dengan tanpa takut berjuang mempertahankan nilai yang dinamis.⁴⁵

3. Tujuan Etika

Tujuannya adalah sesuatu yang dikehendaki, baik individu maupun kelompok. Tujuan akhlak yang dimaksud adalah melakukan sesuatu atau tidak melakukannya. Yang dikenal dengan istilah *Al ghayyah*, yang dalam bahasa Indonesia lazim disebut dengan ketinggian akhlak. Tujuan akhlak diharapkan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Imam Al-Ghazali (w. 1111 M) menyebutkan bahwa ketinggian akhlak merupakan kebaikan tertinggi. Kebaikan-kebaikan kehidupan semuanya bersumber pada empat macam:

- a. Kebaikan jiwa, yaitu pokok keutamaan yang sudah berulang kali disebutkan, yaitu ilmu, bijaksana, suci diri, berani dan adil.
- b. Kebaikan dan keutamaan badan, yaitu sehat, kuat, tampan, dan panjang usia.
- c. Kebaikan eksternal (*al kharijiyah*), yaitu harta, keluarga, pangkat, dan nama baik (kehormatan).
- d. Kebaikan tuhan, yaitu bimbingan (*rusyd*), petunjuk (*hidayah*), pertolongan (*taufiq*), pengarahan (*tasdid*), dan penguatannya.⁴⁶

⁴⁵ Serlika Aprita, *Etika Profesi Hukum*, Palembang: Refika, 2019, h. 3

⁴⁶ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam perspektif Al Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007, h. 11

Maka kelurusan ini tercapai dengan dua perkara yang *pertama* yaitu dengan karunia ilahi dengan kesempurnaan fitrah. Dan yang *kedua* yaitu diusahakan dengan metode riyadhah dan mujahadah.⁴⁷

4. Pembinaan Akhlak

Sifat dari akhlak ialah Intinct (*gazirah*) yang telah ada sejak manusia lahir dan dapat berubah suatu saat. Untuk itu banyak dari ahli berpendapat bahwa akhlak tidak perlu dibentuk, diajarkan, dan ditanamkan. Suatu yang *fitrah*; bawaan lahir akan cenderung mengarah kepada hal yang positif atau dengan kata lain disebut kebenaran. Dengan begitu akhlak akan tumbuh dengan sendirinya, walaupun tanpa dibentuk.

Namun pada realitasnya, tidak sedikit lembaga yang menjadikan pendidikan dan pembinaan akhlak sebagai program kurikulum di lembaganya. Hal itu didasari oleh banyak demoralisasi di kalangan masyarakat yang cenderung menimbulkan ketidakamanan lingkungan sosial. Faktor penyebab selain faktor lingkungan ialah, tidak adanya pendidikan akhlak sejak usia dini. Sehingga Anak menjadi banal dan hidup tanpa pegangan. Terlebih lagi anak mulai lalai dengan syariat Allah dan Rasulnya. Berdasarkan premis tersebut, dapat menuai titik simpul bahwa, pendidikan dan pembinaan akhlak adalah vital. Bilamana orang tua mengajarkan pola hidup dan moralitas yang luhur, apalagi dilandasi dengan figur atau teladan, bukan mustahil kepribadian anak menjadi baik dan berkualitas.

Para ahli dari berbagai belahan dunia merumuskan formulasi pembinaan akhlak.

1) Pembinaan akhlak menurut pemikir barat

- a. Aristoteles menekankan bahwa melalui pendidikan seseorang dapat berubah. Dari yang bermula picik menjadi baik. Namun hal

⁴⁷ Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin: Menghidupkan kembali ilmu-ilmu agama, Jilid III*, h. 1046

itu dapat tercapai bila mana orang tersebut menjalankan dan mengaplikasikan secara praksis dari produk pendidikan tersebut.

- b. Galen menyebutkan, manusia telah di-*setting* menjadi baik ataupun buruk sejak dilahirkan di muka bumi ini. Namun manusia bisa memilih salah satu di antara keduanya atau bahkan memilih keduanya.
- c. Arthur Shopenhauer dan Lery menuturkan, bahwa secara fitrahnya, manusia memiliki jiwa baik dan buruk sejak dilahirkan di muka bumi. Dan sifat tersebut tidak dapat diubah. Sebab telah terdeterministik berdasarkan sistem primordial. Sebagai pengibaratan, primordialitas anak domba adalah jinak, sedangkan anak singa adalah galak dan beringas.

Dilihat dari prototipe pemikiran pemikir Barat di atas, terlihat bahwa akhlak merupakan naluri yang tertanam dalam diri seseorang dan ada sejak mereka dilahirkan. Sang pencipta telah menganugerahkan Jiwa yang baik kepada setiap ciptaannya.⁴⁸

2) Pembinaan akhlak menurut pemikir Islam

- a. Pendidikan akhlak menurut Ibnu Maskawaih terbagi menjadi dua yaitu akhlak alami dan akhlak yang dapat diubah. Namun akhlak khakikatnya tidak alami karena akhlak dapat dirubah melalui pengajaran dan pendidikan.⁴⁹
- b. Menurut Az-Zarnuji pendidikan akhlak adalah menanamkan akhlak mulia serta menjauhkan dari akhlak yang tercela dan mengetahui gerak gerik hati yang dibutuhkan dalam setiap keadaan.⁵⁰

⁴⁸ Yadi Purwanto, *Etika Profesi*, PT Refika Aditama, Bandung, 2007, h. 41

⁴⁹ Indah Heningrum dan Muhammad Alfian, "Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawaih", dalam *Islamika*, Vol. 19, No. 1 (Juli 2019), h. 52

⁵⁰ Alfianoor Rahman, "Pendidikan akhlak menurut al-zarnuji dalam kitab ta'lim al-muta'allim", dalam *At-ta'dib*, Vol. 11, No. 1 (Juni 2016), h. 32

- c. Pendidikan akhlak menurut Imam Al-Ghazali (w.1111 M) adalah suatu usaha untuk menghilangkan semua kebiasaan-kebiasaan jelek menurut *syara'* tentang hal-hal yang harus di jauhi oleh manusia sehingga akan terbiasa dengan akhlak-akhlak mulia.⁵¹

Dari pernyataan yang disebutkan oleh pemikir Islam diatas dapat disimpulkan pendidikan akhlak merupakan suatu usaha untuk memperbaiki, merubah dan menamamkan akhlak yang buruk menjadi akhlak yang baik dengan menggunakan pengajaran dan pendidikan.

Dari uraian diatas tentang pembinaan akhlak terdapat perbedaan pendapat. Pemikir barat lebih merujuk sifat baik dan buruk tidak dapat diubah. Namun hal tersebut tertentangan dengan pemikir Islam yang berpendapat dengan usaha membiasakan sifat baik maka dapat berubah. Seperti halnya sabda nabi saw *"baguskanlah akhlakmu!"*, dengan dasar ini bahwa nabi sudah mengisyaratkan bahwa karakter dapat diubah. Sebab kalau sifat baik buruk tidak dapat dirubah percuma pengajaran, nasehat dan pendidikan diberikan.⁵²

B. Biografi Al-Ghazali (w. 1111 M)

1. Pertumbuhan Dan Kehidupan Al-Ghazali (w. 1111 M)

Al-Ghazali (w.1111 M) adalah abu hamid muhammad bin muhammad bin Ahmad Al-Ghazali. Beliau dihadirkan oleh hikmah abadi pada awal tahun 450 Hijriyah atau 1059 Masehi, didaerah Thus termasuk wilayah Khurosan persia. Al-ghozali menghabiskan beberapa waktu pada salah satu sekolah agama didaerahnya. Al-Ghazali (w.1111 M) belajar fiqh kepada Ahmad bin Muhammad Al-Thusi. Kemudian keinginan Al-Ghazali (w.1111 M) menggelora untuk mendapat pengetahuan, lantas Al-Ghazali (w.1111) pindah ke Jurjan untuk belajar kepada Al-Imam Abu Nashr Al-Ismaili. Pengetahuan pengetahuan yang ada di Thus tidak siap untuk membekali Al-Ghazali (w.1111 M) sebagaimana Al-Ghazali (w.1111 M)

⁵¹ Yoke suryadarma dan ahmad hifdhil haq, "Pendidikan akhlak menurut Imam Al-ghazali", dalam *At-ta'dib*, Vol. 10, No. 2 (Desember 2015), h. 379

⁵² Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin: Menghidupkan kembali ilmu-ilmu agama, Jilid III*, h. 1040

sendiri tidak puas terhadapnya. Untuk itu, Al-Ghazali (w.1111 M) pergi ke Naisibur satu dari sekian kota ilmu pengetahuan dan cahaya di zamannya, tentang tauhid, penguasaan terhadap aliran Al-Asy'ariyah dan metode jadal (diaklektika), ushul dan logika kepada imam Al-Haromain Abi Al-Ma'ali Al-Juwaini.⁵³

Pada 484 H/1091 M, dia diutus oleh Nizam Al-Mulk untuk menjadi guru besar di madrasah Nizhamiyah yang didirikan di bagdad. Namun pada 488 H/1095 M dia mengalami penyakit jiwa yang membuat dirinya secara fisik tak lagi memberi kuliah, beberapa bulan kemudian dia meninggalkan Bagdad dengan dalih untuk melaksanakan haji, tetapi sebenarnya dia ingin meninggalkan status guru besarnya dan kariernya secara keseluruhan selaku ahli hukum dan teolog. Motif pengundurannya telah banyak didiskusikan hingga saat ini. Pada periode pengunduran dirinya, Al-Ghazali (w.1111 M) hidup sebagai sufi dan menghabiskan hidupnya dengan meditasi dan pelatihan ruhaniyah. Pada periode inilah dia menulis *ihya ulumuddin*, karya besarnya tentang etika.⁵⁴

Pada 499 H/1105-6 M Fakhir Al-Mulk, putra Nizam Al-Mulk dan wazir sajar penguasa khurasan menekan agar Al-Ghazali untuk kembali kerja akademik. Pada tahun 1106 M beliau mengajar di Nizhamiyah namun sebelum meninggalnya pada tahun 1111 M/505 H. Al ghazali berhenti mengajar dan kembali ke Thus. Disinj dia menderikan khaanaqah atau pusat para sufi. Tempat melatih murid murid muda mengenai teori dan praktik kehidupan sufi.⁵⁵

2. Macam-Macam Etika menurut Al-Ghazali (w. 1111)

Al-Ghazali (w. 1111 M) memiliki banyak sekali karangan. Dari sekian banyaknya karangan tersebut ada salah satu kitab yang membincang mengenai kualitas akhlak atau etika. Kitab tersebut dikenal

⁵³ Thaha Abdul al-baqi Surur, *alam pemikiran al-ghozali*, Solo: Pustaka Mantiq, 1993, h. 17-21

⁵⁴ M. Amin Abdullah, *Antara Al-Ghazali dan Kant: Filsafat Etika Islam*, Bandung: Mizan, 2002, h. 29

⁵⁵ *Ibid.*, h. 31

dengan nama “*Ihya Ulumuddin*”. Kitab tersebut terdiri dari empat jilid dan pada setiap jilid memiliki fokus pembahasan masing-masing.

Pada jilid pertama mengandung sepuluh bab yang membahas seputar peribadatan (*rubu’ Ibadah*), kaidah-kaidah *I’tikad* (aqidah), kitab ilmu, thaharah, sholat, zakat, haji, adab sopan santun, dzikir dan doa. Kemudian pada jilid kedua juga terdapat sepuluh bab. Hanya saja dalam jilid ini membahas seputar etika makan, etika bergaul, pernikahan, hukum bekerja, halal dan haram, etika berteman dan bergaul, dan budi pekerti (akhlak).

Adapun pada jilid ketiga yang jumlah babnya sama, yaitu sepuluh, membahas mengenai (*rubu’ AlMuhlikat*). Yaitu pembahasan yang mengurai dan menyibak pelbagai keajaiban hati, diri (jiwa), hawa nafsu perut dan kemaluan, lisan, marah, dengki, dan dendam, tercelanya dunia harta dan pikiran, tamak dan takabur. Sedangkan pada jilid keempat yang juga terdiri dari sepuluh bab, khusus membincang mengenai ihwal peyelamatkan (*rubu’ Al-Mujiyan*). Aspek yang dibahas seperti halnya taubat, sabar, syukur, zuhud, tauhid, tawakal, cinta kasih, rindu, jihad, niat, benar, ikhlas, muraqodah, amalan, tafakur, dan kematian.

Kitab tersebut mengenai persoalan etika, dapat dirangkum sebagaimana berikut.

a. Adab kepada Allah

Seorang mukmin hendaknya bisa ber-*ma’rifat* dengan Tuhannya. Mengembalikan segala hak orang yang teraniaya dan menghadapkan jiwa raga kepada orang yang teraniaya dan menghadapkan jiwa raga kepada Allah dengan segala kemauan hati. Sebab itulah diterimanya munajat kepada Allah. berbagai adab tersebut seperti halnya:⁵⁶

- 1) Merendahkan diri dan khusuk kepada Allah

⁵⁶ Imam al-Ghazali, Imam, *Ihya’ Ulumuddin: Menghidupkan kembali ilmu-ilmu agama, Jilid I*, h. 943

- 2) Menetapkan hati dengan doa dan meyakini doanya akan diterima serta membenarkan doa itu akan diterima.⁵⁷

b. Adab berteman dan bergaul dengan segala manusia

i. Akhlak kepada Teman dan saudara

Persahabatan adalah seperti halnya duduk bersama, bercampur dan bergaul dengan sesama manusia yang dikasihinya dan menghindari berbaur dengan teman yang tidak dikasihinya.⁵⁸ Persahabatan dengan maksud kecintaan karena Allah. Bukan untuk mendapat ilmu, pekerjaan dan bukan berniat menjadi wasilah untuk tujuan pribadi. Apabila kecintaan karena Allah kuat maka membawa berkawan, tolong-menolong, memelihara jiwa dan lidah.⁵⁹ Hal baik ketika memberikan pertolongan dan menampakan belaskasihan kepadanya dengan niatan untuk melahirkan kasih-sayang dan agar ia percaya dan menerima akan nasehatmu.⁶⁰

Cara mengingatkan terhadap orang dzalim ada beberapa cara seperti dengan mengeraskan suaranya dan melahirkan kemarahan kepadanya, memalingkan muka, memandang dengan kasih sayang, dan tidak memutus silaturahmi dan menjauhkan diri.⁶¹ Kemudian kita dianjurkan untuk memalingkan wajah dan tidak bergaul kepada teman yang yang berbuat salah seperti berbuat dzalim, mengumpat dan memfitnah. Apabila ia telah selesai dengan kemaksiatan yang merupakan kebiasaannya yaitu perbuatan kejahatan, maka nasehatilah.⁶² Sebab berkasih-sayang itu lebih utama dari keras dan kasar.⁶³

⁵⁷ *Ibid*, h. 941

⁵⁸ Imam al-Ghazali, Imam, *Ihya' Ulumuddin: Menghidupkan kembali ilmu-ilmu agama, Jilid II*, h. 258

⁵⁹ *Ibid*, h. 268

⁶⁰ *Ibid*, h. 276

⁶¹ *Ibid*, h. 279

⁶² *Ibid.*, h. 283-284

⁶³ *Ibid.*, h. 286

Dalam mencari teman setidaknya ada 3 yang dipilih menjadi teman yaitu berakal, baik budi pekerti dan tidak tamak kepada dunia.⁶⁴ Allah berfirman dalam surat as-syura ayat 38 tentang ketinggian sifat orang-orang mukmin sebagai berikut:⁶⁵

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ
وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

“(juga lebih baik dan lebih kekal bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan salat, sedangkan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah di antara mereka. Mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka.”⁶⁶

Dari kutipan ayat diatas menurut tafsir Al-Muyassar mengandung makna sebagai berikut:

*Dan orang-orang yang menjawab seruan tuhan mereka saat Dia mengajak mereka kepada tauhid dan ketaatan, mereka mendirikan shalat-shalat wajib dengan batasan-batasan pada waktu-waktunya, dan bila mereka hendak melakukan sesuatu mereka bermusyawarah terlebih dahulu tentangnya, dan mereka menyedekahkan sebagian harta yang Kami berikan kepada mereka di jalan Allah, mereka menunaikan hak-hak yang harus ditunaikan kepada yang berhak berupa zakat, nafkah dan bentuk-bentuk infak yang lain.*⁶⁷

Sebagai teman seyogyanya mengutamakan keperluan saudaramu dengan melonggarkan waktu untuknya serta mengingat keperluan itu daripada kepentingan pribadi. Menegakan keperluan teman bukan untuk menuntut hak darinya, namun menegakan keperluan teman merupakan suatu kenikmatan sebab usaha sungguh-sungguh yang diberikan diterima oleh teman kita.⁶⁸ Maka tiada sempurna iman seseorang selama ia tiada mencintai saudaranya. Bergaul dengan saudaranya dengan segala hal-hal yang disukainya. Menutupkan aurat saudaramu dan berdiam diri atas

⁶⁴ *Ibid.*, h. 287

⁶⁵ *Ibid.*, h. 298

⁶⁶ Quran Kemenag, 2022. Al-Quran Kemenag Terjrmahan. Diunduh pada tanggal 7 Juni 2022 dari <https://quran.kemenag.go.id/surah/42>

⁶⁷ Tafsir Al-Muyassar, 2022. Tafsir web. Diunduh pada tanggal 7 Juni 2022 dari <https://tafsirweb.com/9128-surat-asy-syura-ayat-38.html>

⁶⁸ Imam al-Ghazali, Imam, *Ihya' Ulumuddin: Menghidupkan kembali ilmu-ilmu agama, Jilid II*, h. 304-305

segala keburukan dan kekurangannya.⁶⁹ Yang demikian ini ialah tidak memberatkan teman yang menurutnya sulit untuknya. Tetapi membantu teman dengan segala kepentingan dan keperluannya dan menghiburnya.⁷⁰ Berikut ini adalah hadist shahih muslim nomer 4650:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ بْنِ قَعْنَبٍ حَدَّثَنَا دَاوُدُ يَعْنِي ابْنَ قَيْسٍ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ مَوْلَى عَامِرِ بْنِ كُرَيْزٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَتَّاجِسُوا وَلَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَلَا يَبِغْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَخْذُلُهُ وَلَا يَحْزِرُهُ التَّقْوَى هَاهُنَا وَيُشِيرُ إِلَى صَدْرِهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ بِحَسَبِ امْرِي مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ⁷¹

“Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Maslamah bin Qa'nab; Telah menceritakan kepada kami Dawud yaitu Ibnu Qais dari Abu Sa'id budak 'Amir bin Kuraiz dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: 'Janganlah kalian saling mendengki, saling memfitnah, saling membenci, dan saling memusuhi. Janganlah ada seseorang di antara kalian yang berjual beli sesuatu yang masih dalam penawaran muslim lainnya dan jadilah kalian hamba-hamba Allah yang saling bersaudara. Muslim yang satu dengan muslim yang lainnya adalah bersaudara tidak boleh menyakiti, merendahkan, ataupun menghina”.

Penghinaan yang paling berat adalah pertengkaran yang timbul dengan penolakan terhadap perkataan orang lain.⁷² Sebab pertengkaran berlawanan untuk kebaikan budi. Untuk itu para ulama salaf mendorong untuk tolong menolong. Persaudaraan akan tegak bila adanya kesesuaian antara perkataan, perbuatan dan kesayangan.⁷³

Tiga perkara yang dapat memberikan kasih sayang kepada temanmu: memberi salam saat bertemu, melapangkan tempat duduk, dan dan panggil dia dengan nama yang paling disukai. Menarik kasih sayang

⁶⁹ *Ibid.*, h. 311

⁷⁰ *Ibid.*, h. 346

⁷¹ Shahih Muslim, 2022. Diunduh pada tanggal 7 Juni 2022 dari https://carihadis.com/Shahih_Muslim/4650

⁷² Imam al-Ghazali, Imam, *Ihya' Ulumuddin: Menghidupkan kembali ilmu-ilmu agama, Jilid II*, h. 317

⁷³ *Ibid.*, h. 319

dilakukan dengan cara memuji saat teman mengerjakan hal yang baik.⁷⁴ Maka hendaklah sebagai saudara melindungi dan menolong disaat teman disinggung kehormatannya.⁷⁵ Imam Syafi'i berkata: *“Barang siapa mengajari temannya secara rahasia, maka sesungguhnya ia telah menasehati dan menghiasi temannya itu.”* Perbedaan penghinaan dan nasehat adalah apabila nasehat disampaikan di tempat rahasia dan penghinaan ditempat umum.⁷⁶

Apabila temanmu melanggar atas hak-hak berteman denganmu maka maafkanlah dan berjabat tangan. Jangan memutus silaturahmi karna ia teledor terhadap hakmu maka lebih baik menasehatinya secara rahasia.⁷⁷ Persaudaraan itu adalah suatu ikatan yang berkedudukan pada tempat kedudukan keluarga yang menjadi perisai dari segala bencana tak luput dengan waktu. Kekeluargaan itu tidak boleh disingkirkan sebab kemaksiatan.⁷⁸ Allah berfirman dalam surat As-Syuara ayat 216 sebagai berikut:

فَإِنْ عَصَوْكَ فَقُلْ إِنِّي بَرِيءٌ مِّمَّا تَعْمَلُونَ

*“Jika mereka mendurhakaimu, katakanlah, “Sesungguhnya aku tidak bertanggung jawab terhadap apa yang kamu kerjakan.”*⁷⁹

Memutus persaudaraan secara terus menerus itu di cela dan dilarang.⁸⁰ Sebagian salaf mengatakan bahwa bersabar atas hal yang menyakitkan dari teman lebih baik daripada mencacinya.⁸¹ Berikut adalah hadist nomer 1922 yang diriwayatkan At-Tirmidzi dari abu Hurairah:

⁷⁴ *Ibid.*, h. 321

⁷⁵ *Ibid.*, h. 322

⁷⁶ *Ibid.*, h. 325-326

⁷⁷ *Ibid.*, h. 328

⁷⁸ *Ibid.*, h. 333

⁷⁹ Quran Kemenag, 2022. Al-Quran Kemenag Terjrmahan. Diunduh pada tanggal 7 Juni 2022 dari <https://quran.kemenag.go.id/surah/216>

⁸⁰ Imam al-Ghazali, Imam, *Ihya' Ulumuddin: Menghidupkan kembali ilmu-ilmu agama, Jilid II*, h. 334

⁸¹ *Ibid.*, h. 338

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَرَاهُ رَفَعَهُ قَالَ « أَحَبُّ حَبِيبِكَ هَوْنًا مَا عَسَى أَنْ يَكُونَ
بَغِيضَكَ يَوْمًا مَا وَأَبْغَضُ بَغِيضِكَ هَوْنًا مَا عَسَى أَنْ يَكُونَ حَبِيبَكَ يَوْمًا مَا.⁸²

“Cintailah temanmu dengan tidak berlebihan! Mungkin ia pada suatu hari menjadi orang kemarahanmu! Dan marahilah orang yang menjadi kemarahanmu dengan tidak berlebihan! mungkin ia pada suatu hari menjadi temanmu”.

Bermusyawarah dengan teman-teman untuk semua yang dimaksudkan dan saling keterbukaan.⁸³ Allah berfirman dalam surat Al-imron ayat 159 sebagai berikut:

...وَتَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ.....

*“...dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting)”.*⁸⁴

ii. Akhlak kepada Muslim

Akhlak kepada sesama muslim ada beberapa yang akan disebutkan dibawah ini:

1. Merendahkan diri pada setiap muslim dan tidak menyombongkan diri.⁸⁵
2. Bertingkah laku baik kepada semua orang (berakhlak baik).
3. Menghormati orangtua dan menyayangi anak-anak.⁸⁶
4. Tidak berkata-kata dihadapannya melainkan dengan izinnya.⁸⁷
5. Memuliakan orang dengan sikap dan pakaiannya kemudian menepatkan seseorang sesuai kedudukannya.⁸⁸

⁸² Sunan Tirmidzi, 2022. Diunduh pada tanggal 7 Juni 2022 dari <https://hadits.in/tirmidzi/1922>

⁸³ Imam al-Ghazali, Imam, *Ihya' Ulumuddin: Menghidupkan kembali ilmu-ilmu agama, Jilid II*, h. h. 352

⁸⁴ Quran Kemenag, 2022. Al-Quran Kemenag Terjrmahan. Diunduh pada tanggal 7 Juni 2022 dari <https://quran.kemenag.go.id/surah/3/159>

⁸⁵ Imam al-Ghazali, Imam, *Ihya' Ulumuddin: Menghidupkan kembali ilmu-ilmu agama, Jilid II*, h. 368

⁸⁶ *Ibid.*, h. 371

⁸⁷ *Ibid.*, h. 372

⁸⁸ *Ibid.*, h. 378

6. Mengadakan *Ishlah* diantara hal ikhwal sesama muslim untuk memperoleh jalan.⁸⁹
7. Mengusahakan pertolongan untuk setiap muslim yang memerlukan.⁹⁰
8. Sesama muslim memberi salam sebelum memulai perkataannya.⁹¹
9. Berbuat kebajikan kepada anak yatim.⁹²
10. Mengunjungi orang sakit.⁹³

iii. Akhlak kepada orang tua

Hal prinsip mengenai akhlak kepada orang tua adalah tidak melakukan hal yang sekiranya dapat menyakiti perasaan orang tua. Ikatan orangtua adalah lebih kuat dari ikatan persaudaraan. Menaati perintah orangtua dan mendapat kerelaannya adalah wajib.⁹⁴

c. Akhlak ketika makan

Orang yang mempunyai akal pikiran menumpuh jalan kepada Allah dengan ilmu dan amal. Mengerjakan kedua hal tersebut dengan keselamatan badan yang berasal dari pangan dan makanan sehari-hari. Sebagian ulama salaf menyatakan bahwa: “*sesungguhnya makan itu sebagian dari agama*”.⁹⁵ Allah berfirman dalam surat Al-Mukminun ayat 51 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا

“Allah berfirman, “Wahai para rasul, makanlah dari (makanan) yang baik-baik dan beramal salehlah.”⁹⁶

⁸⁹ *Ibid.*, h. 379

⁹⁰ *Ibid.*, h. 390

⁹¹ *Ibid.*, h. 391

⁹² *Ibid.*, h. 405

⁹³ *Ibid.*, h. 409

⁹⁴ *Ibid.*, h. 438

⁹⁵ *Ibid.*, h. 1065

⁹⁶ Quran Kemenag, 2022. Al-Quran Kemenag Terjrmahan. Diunduh pada tanggal 7 Juni 2022 dari <https://quran.kemenag.go.id/surah/23/51>

Sebelum makan hendaklah berniat untuk memperoleh kekuatan berbuat taat kepada Allah SWT.⁹⁷ Kemudian ketika hendak makan supaya diawali dengan mengucapkan *basmallah* dan diakhiri dengan *hamdallah*.⁹⁸

d. Akhlak ketika Minum

Adab yang perlu diperhatikan ketika minum adalah selalu menggunakan tangan kanan ketika minum ataupun saat mengambil gelas, sembari mengucapkan *basmallah*. Selain itu, ketika minum tidak boleh dilakukan sekaligus tanpa jeda dan tanpa nafas. Sebagaimana sabda nabi yang diriwayatkan oleh Abu Mansur Ad-Dailami dari anas, “Minumlah air dengan pelan-pelan sambil bernafas! Karena sesungguhnya penyakit jantung itu dari meminum air, tanpa bernafas”.⁹⁹

e. Akhlak berpakaian

Adab-kesopanan dalam berpakaian yang terpenting adalah aspek kesucian, tertutupnya aurat, dan kenyamanan. Namun jika merujuk kepada sunnah, Nabi suka memakai pakaian berwarna putih. Sebagaimana beliau bersabda:

أَلْبَسُوا هَا أَحْيَاءَكُمْ وَكَفِّنُوا فِيهَا مَوْتَكُمْ

“Pakaikanlah kain yang berwarna putih itu kepada orang-orang yang masih hidup dari kamu dan kafanilah dengan kain putih itu orang-orang yang sudah meninggal dari kamu”.¹⁰⁰

3. Pendapat Al-Ghazali (w.1111 M) tentang Etika pelajar Kepada Guru

Dalam proses pencarian ilmu tentunya diperlukan etika untuk menunjangnya masuknya ilmu secara mendalam secara maksimal. Dalam kitab *Ihya Ulumuddin* menyebutkan terdapat 10 tugas seorang penuntut ilmu yaitu sebagai berikut:

⁹⁷ Imam al-Ghazali, Imam, *Ihya' Ulumuddin: Menghidupkan kembali ilmu-ilmu agama, Jilid II*, h. 1067

⁹⁸ *Ibid.*, h. 1069

⁹⁹ *Ibid.*, h. 1070

¹⁰⁰ *Ibid.*, h. 870

1. Mendahulukan kesucian bathin dari sifat tercela. Karena ilmu pengetahuan itu adalah kebaktian hati dan sholat bathin, serta pendekatan jiwa kepada Allah SWT.¹⁰¹
2. Seorang pelajar harus mengurungkan hubungan duniawi (keluarga), dengan menyerahkan seluruh jiwa ragamu, dengan begitu ilmu dapat diserap secara optimal.¹⁰²
3. Seorang pelajar tidak boleh menyombongkan ilmu yang ia dapat dan tidak boleh menentang gurunya. Yang mana seorang murid itu tunduk dan berkhidmat kepada gurunya.¹⁰³ Kemudian mengenai persoalan yang diizinkan guru, bertanya kepadanya. Bertanya tentang soal yang belum sampai tingkatanmu memahaminya, adalah dicela, karena itulah, maka Khaidir melarang Musa bertanya.
4. Seorang pelajar dari tingkat permulaan, hendaklah menjaga diri dari mendengar pertentangan orang tentang ilmu pengetahuan. Baik ilmu keduniaan maupun ilmu akhirat.¹⁰⁴
5. Seorang pelajar itu tidak meninggalkan suatu mata pelajaranpun dari ilmu pengetahuan yang terpuji dan tidak suatu macampun dari berbagai macamnya.¹⁰⁵
6. Seorang pelajar tidak memasuki sesuatu bidang dalam ilmu pengetahuan secara serentak. Dan memulainya tertib dan memulainya dengan yang lebih penting.¹⁰⁶
7. Tidak dibolehkan ikut serta sesuatu bidang ilmu pengetahuan, sebelum menyempurnakan bidang sebelumnya karena ilmu pengetahuan tersusun secara tertib. Sebagiannya menjadi jalan menuju bagian yang lain.¹⁰⁷

¹⁰¹ Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin: Menghidupkan kembali ilmu-ilmu agama, Jilid I*, 189-190

¹⁰² *Ibid.*, h. 193

¹⁰³ *Ibid.*, h. 194

¹⁰⁴ *Ibid.*, h. 197

¹⁰⁵ *Ibid.*, h. 199

¹⁰⁶ *Ibid.*, h. 200

¹⁰⁷ *Ibid.*, h. 201

8. Seorang pelajar itu hendaknya mengenal sebab untuk dapat mengetahui ilmu yang mulia.
9. Tujuan pelajar sekarang ini yaitu menghiasi kebatinanannya dan kecantikannya dengan sifat keutamaan. Dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.¹⁰⁸
10. Bahwa harus diketahui hubungan pengetahuan itu dengan tujuannya.

Semoga pengetahuan yang tinggi dan dekat dengan jiwanya itu, membawa pengaruh kepada tujuannya yang masih jauh. Dan yang penting membawa pengaruh kepada yang tidak penting. Yang penting artinya membawa kepentingan untuk dirimu sendiri. Dan tak ada yang penting bagimu selain dari urusan mengenai dunia dan akhirat.¹⁰⁹

¹⁰⁸ *Ibid.*, h. 203

¹⁰⁹ *Ibid.*, h. 205

BAB III

PROFIL BP UKM TAEKWONDO UIN WALISONGO SEMARANG

A. Sejarah Taekwondo Secara Universal

Taekwondoo adalah salah satu organisasi besar di Indonesia yang telah masuk pada tahun 1972 dan mulai berkembang pada tahun 1980. Dalam taekwondoo tidak hanya mengajarkan seni bela diri namun juga mengajarkan moral untuk saling menghargai dan menghormati terhadap sesama pada umumnya dan pada pelatih pada khususnya. Hal ini sesuai dengan apa tujuan dari Taekwondoo yaitu mendidik anggota berbudi luhur dapat membedakan benar dan salah dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa.¹¹⁰

Dari yang diketahui sesungguhnya seni bela diri tidak terlepas dari asalnya, seni beladiri berdiri atas dasar filosofis yang terinspirasi dari peradaban kuno di masa lalu yaitu negara asal bela diri tersebut yang mana terfokus pada nilai-nilai tertentu yang diambil dari tradisi kuno dari masyarakat melalui lubuk hati yang tercermin dalam seni bela diri. Kata dasar taekwondo terdiri dari tiga kata yang digabung menjadi satu yaitu tae, kwon dan do yang mana memiliki korelasi antara yang satu dengan yang lainnya seperti yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Tae
Artinya melompat tinggi atau memukul dan menendang.
- b. Kwon
Berarti tinju/menggunakan tinju untuk menyerang, atau bertahan.

¹¹⁰ Wawancara dengan Montela alya Pelatih BP-UKM Taekwondoo UIN Walisongo Semarang, Semarang, 27 Mei 2022.

c. Do

Do berarti seni dan metode.¹¹¹ Menurut brade, seni adalah pemanfaatan budi dan akal untuk menghasilkan karya yang membahagiakan jiwa spiritual manusia.¹¹² Cara memurnikan jiwa yaitu dengan melakukan latihan yang seiring waktu menjadi ritual sebab dikaitkan dengan nilai yang lebih tinggi dan dirujuk kepadanya demi mencapai integrasi jiwa dan tubuh.¹¹³ Seseorang yang ingin jiwanya tenteram, tentu perlu mengadakan latihan-latihan jiwa berusaha membersihkan hatinya dari sifat-sifat tercela, mengosongkan hati dari sifat-sifat keji melepaskan sangkut paut dengan dunia dan seisinya.¹¹⁴ Dengan keyakinan yang menempatkan Allah dalam dada, yaitu iman yang merupakan kunci penyingkapan suatu bagi orang-orang pilihan.¹¹⁵

Atas dasar ini, kombinasi ketiga bagian verbal dalam kata “Taekwondo” berarti seni menggunakan tangan dan kaki. pada dasarnya adalah “do” atau seni merupakan jalan meraih ketentraman jiwa dengan menepatkan Iman kepada Allah YME membersihkan hati dari sifat tercela. Taekwondo berkembang menjadi salah satu seni bela diri yang paling menonjol dalam hal ilmu pengetahuan.

1. Sejarah Taekwondo

a. Periode Awal Taekwondo

Catatan paling awal dari latihan Tae Kwon Do berasal dari sekitar 50 SM. Bukti praktek Taek Kyon (bentuk paling awal dari Tae Kwon Do) telah ditemukan dalam lukisan di langit-langit Muyong-chong, sebuah makam kerajaan dari Dinasti Koguryo. Lukisan mural ini dan lainnya

¹¹¹ Doctor Dyzyrh Saqal, *Taekwondo Falsafah wa Khayat*, Lebanon: Noor Library, 2021, h. 1

¹¹² Ali Hasan, *Konsep Seni Sunan Kalijaga*. Skripsi, Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2013, h. 22

¹¹³ Doctor Dyzyrh Saqal, *Taekwondo Falsafah wa Khayat*, h. 8

¹¹⁴ Idrus H. Ahmad, “ketentraman jiwa dalam prespektif al-ghazali”, dalam *Jurnal Substansia*, Vol. 12, No. 1 (April 2011), h. 115-116

¹¹⁵ Idrus H. Ahmad, “ketentraman jiwa dalam prespektif al-ghazali”, dalam *Jurnal Substansia*, Vol. 12, No. 1 (April 2011), h. 115

menunjukkan pejuang tak bersenjata menggunakan teknik yang hampir identik dengan teknik Tae KwonDo modern.

Penyebarannya terjadi setelah raja gwanggaeteto yang ke-19 raja koguryo mengirim prajurit bantuan untuk mengalahkan bajak laut yang merupakan musuh dari kerajaan silla. Mulai saat itu berdiri akademi militer untuk kerajaan silla dan disana juga diajarkan seni taek kyon atau Taekwondo. Begitupula diajarkan kepada masyarakat kerajaan Hwarang. Selama dinasti silla (668 M-935 M) taekyon masih tetap menjadi aktivitas olahraga dan rekreasi yang dirancang untuk meningkatkan kebugaran fisik. Pada dinasti Koryo (935 M-1392) yang mulanya fokus pada seni kemudian berubah dengan istilah Subak kemudian pada masa raja Uijong (1147 M-1170 M) berubah menjadi seni bertarung. Dan dalam periode 1392 M sampai 1900an berkembang perguruan dengan bermacam corak yang dipengaruhi faktor politik dan antusia masyarakat atas nama nasionalisme.¹¹⁶

b. Periode Pembaharuan Taekwondo

Sebutan Taekwondo mulai dikenal pada tahun 1954 M. seiring dengan penjajahan japang konsep baru tentang tentang kebudayaan dan tradisi mulai bangkit. Banyak ahli seni bela diri mulai mendirikan sekolah atau perguruan. Dengan meningkatnya populasi dan hubungan kerjasama yang baik antar perguruan bela diri, akhirnya menyatukan berbagai nama seni beladiri korea dengan sebutan taekwondo pada tahun 1954 M pada tanggal 16 september 1961 sempat berubah menjadi Taesodo namun kembali ke Taekwondo dengan organisasi nasionalnya bernama Korea Taekwondo Association (KTA).

Taekwondo berkembang dan menyebar diberbagai kalangan, hingga diakui sebagai disiplin atau program resmi oleh pertahanan nasional korea, menjadi olahraga wajib bagi tentara da polisi. Tentara

¹¹⁶ Yeon Hee Park, Yeon Hwan Park, dan John Smallwood, *Tae Kwon Do: The Ultimate Reference Guide to the World's Most Popular Martial Art, Third Edition*, New York: Library of Congress, 2009, h. xi-xiii

korea yang berpartisipasi dalam perang vietnam dibekali keahlian taekwondo, saat itulah taekwondo mendapat perhatian besar dunia.

Pada tanggal, 28 Mei 1973 didirikan The World Taekwondo Federation (WTF), yang mempunyai 156 negara anggota, dan telah dipraktikkan oleh lebih dari 50 juta orang diseluruh dunia, dan angka ini terus bertambah dengan perkembangan dan kepopuleran Taekwondo.¹¹⁷ Tahun 1973 adalah tahun pertama kalinya kejuaraan Taekwondo kelas dunia digelar. Kejuaraan ini sangat menyita banyak perhatian berbagai negara, termasuk Indonesia. Sehingga, pada tahun 1975 masuklah seni beladiri ini ke Indonesia. Pada saat itu, ada 2 organisasi Taekwondo di Indonesia yang mewaliki kedua aliran internasional. Aliran ITF diwakili dengan PTI (Persatuan Taekwondo Indonesia) dipimpin oleh Letjen Leo Lopulisa, sedangkan aliran WTF diwakili dengan FTI (Federasi Taekwondo Indonesia) yang dipimpin oleh Marsekal Muda Sugiri.

Namun perpecahan ini tidak berlangsung lama. 5 tahun berselang, yaitu sekitar tahun 80-an, KONI membuka peluang cabang olahraga untuk Taekwondo sebagai anggotanya tetapi dengan syarat hanya ada satu wadah Taekwondo di Indonesia. Maka, pada tahun 1981 kedua organisasi tersebut mengadakan musyawarah nasional yang menghasilkan keputusan disatukannya kedua organisasi tersebut dalam satu organisasi baru yang diberi nama Taekwondo Indonesia yang dipimpin oleh Letjen Leo Lupolisa sebagai ketua umumnya.¹¹⁸

2. Lima Prinsip Dasar Taekwondo

Dalam implementasinya Taekwondo memiliki ajaran yang saling padu yang tidak dapat dipisahkan, berikut ini adalah lima prinsip taekwondo.

¹¹⁷ Dewi Tirtawirya, "Perkembangan dan Peranan Taekwondo dalam Pembinaan Manusia Indonesia", dalam *Jurnal Olahraga Prestasi*, Vol. 1, No. 2 (Juni 2005), h. 198-199.

¹¹⁸ PBTI. 2017. <https://www.pbti.info/webpbti/index.php/id/2013-01-31-07-00-49/2013-01-31-07-04-87/item/120-sambutan-ketum-pbti>

a. Olahraga

Olahraga bermaksud untuk mengajarkan teknik olahraga dengan melatih secara terus menerus untuk meningkatkan kinerja anggota serta memiliki kekuatan fisik (kekuatan otot, kecepatan, dan kebugaran fisik), dan kekuatan mental yang cukup (konsentrasi, kecepatan intuisi, dan perilaku).¹¹⁹ Bentuk teknik dan gerakan taekwondo adalah olahraga. Olahraga bermanfaat bagi kesehatan badan (Fisik) dan kebugaran rohani (jiwa). Seperti yang halnya pepatah “*didalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat*”. Dalam proses latihannya membentuk manusia yang mulia. Sehingga dalam olahraga ini memiliki peminat yang banyak selain dapat menyehatkan badan juga dapat membangun mental dan spiritual.¹²⁰

Saat olahraga rasa hormat-menghormati setiap hari sudah dilaksanakan dan akan selalu dilakukan. Hormat-menghormati merupakan suatu aturan yang harus dilakukan seorang taekwondoin. Pertandingan yang terlihat demikian kerasnya, akan selalu diawali dengan saling menghormati dan diakhiri dengan saling menghormati tidak memandang usia lawannya semua sama harus dihormati. Itulah taekwondo, yang terlihat keras dari luar, tetapi sangat lembut di dalam.

Taekwondo mengurangi ketegangan secara social, diterima fisik (lahiriyah) pengendalian dari perasaan marah atau tindakan kasar dalam permusuhan. Suatu kepercayaan bahwa kegiatan fisik secara teratur akan mencegah degenerasi, memperbaiki kesehatan dan memperpanjang hidup sampai tua sebagai layaknya manusia itu sendiri. Kenyataan itu diyakini oleh masyarakat dan sudah menjadi hal yang sangat lazim, bahwa berolahraga itu sehat. Olahraga yang sehat tentunya perlu adanya keteraturan dan penyesuaian dalam takaran saat latihan. Kepercayaan masyarakat tentang olahraga ini sangat positif, karena secara psikologis

¹¹⁹ Doctor Dyzyrh Saqal, *Taekwondo Falsafah wa Khayat*, h. 4

¹²⁰ Wawancara dengan Montela alya Pelatih BP-UKM Taekwondoo UIN Walisongo Semarang, Semarang, 27 Mei 2022.

jika orang berolahraga dengan terpaksa maka hasilnya tidak akan baik. Fisik bisa sehat tetapi rasa terpaksa itu yang tidak sehat.¹²¹

Taekwondo merupakan olahraga untuk melatih jasmani melalui kegiatan fisik agar menjadi sehat jasmani maupun rohani dengan menggunakan teknik gerakan Taekwondo. Dan juga diajari untuk saling menghormati saat bertanding. Pengendalian dari sifat marah, latihan teratur, dan berefek baik pada psikologis atau jiwa.

b. Kesenian

Seni yaitu pokok yang menjadi semangat keindahan dan keselarasan, yang menggabungkan gerakan, teknik, dan pertunjukan. Jika Anda melihat gerakan pemain yang terampil, Anda akan menemukan bahwa mereka terkoordinasi, cepat, dan akurat, yang memberi mereka keindahan khusus. Adapun seni, itu terdiri dari menggabungkan pikiran dan semangat, dan materi dan spiritual, dan mengekspresikannya dengan melakukan sesuatu yang menunjukkan persetujuan yang tidak menimbulkan kerusakan (keselarasan).¹²²

Dari kutipan diatas kesenian dalam Taekwondo adalah gerakan yang terampil yang terorganisir yang menciptakan keindahan yang selaras berdasarkan materi Taekwondo.

c. Nilai-Nilai Kerohanian

Ruh taekwondo: Kita sering bingung antara kata "*pikiran*" dan "*roh*". Sebenarnya, ada perbedaan moral yang penting antara kedua kata tersebut, karena kata "*pikiran*" mewakili kita aktivitas non-materi yang dilakukan oleh pikiran dan imajinasi manusia, yaitu berpikir, sedangkan kata "*roh*" di sini berarti non-materi. kecerdasan material yang menjadikan pemikiran manusia berdasarkan nilai-nilai. "*Ruh Taekwondo*" berarti pemikiran sistematis dan disiplin seseorang yang berasal dari pelatihan Taekwondo, ketika seseorang memperoleh kemampuan untuk memperbaiki masalah dengan benar serta dapat bertindak secara efektif

¹²¹ Dewi Tirtawirya, "Perkembangan dan Peranan Taekwondo dalam Pembinaan Manusia Indonesia", dalam *Jurnal Olahraga Prestasi*, Vol. 1, No. 2 (Juni 2005), h. 205

¹²² Doctor Dyzyrh Saqal, *Taekwondo Falsafah wa Khayat*, h. 5

dan dengan tekad, sebagai hasil dari latihan terus menerus. Ini tercermin dalam seluruh kehidupan manusia, dan jika dia menghadapi kesulitan, dia tahu bagaimana harus bertindak penuh tanggung jawab.¹²³ Dengan ruh taekwondo tenbangunlah sikap kepedulian sosial, kemanusiaan, kekuatan dalam diri, kebersamaan, keorganisasian, rasa percaya diri, kebaikan sesama dan toleransi.¹²⁴

Taekwondo memurnikan pikiran dengan mempraktikkan latihan yang seiring waktu menjadi semacam ritual karena dikaitkan dengan nilai-nilai yang lebih tinggi. Latihan tidak hanya untuk memperoleh keterampilan, tetapi untuk mencapai keadaan keseimbangan antara pikiran dan tubuh. Seimbang antara latihan (semangat juang) dan nilai (*spirit of values*) disebut *chung*. Dari sini, kita dapat mengatakan bahwa Taekwondo adalah pendidikan yang didasarkan pada filosofi. Terutama “*nilai-nilai perjuangan*” yang membuat seseorang berperilaku dan berpikir normal, yang dasarnya adalah jujur, kerendahan hati, dan bertahan diri (*Yomchi*).¹²⁵

Keseluruhan sikap tadi menjadi satu-satunya pertimbangan yang paling utama ketika mulai belajar taekwondo. Rahasia sukses dalam belajar taekwondo pada saat permulaan, mengembangkan kepercayaan dan kebenaran dalam bersikap. Sikap sebagai orang yang harus tahu diri bahwa sedang belajar. Mental dalam taekwondo tidak hanya keberanian untuk bertarung, tetapi lebih jauh lagi mental sebagai kematangan sikap yang berani mengemukakan kebenaran dan kejujuran.¹²⁶

Berikut ini adalah contoh yang bisa diambil, berikan 3 menit untuk menulis empat aspek yang paling positif dari kepribadian dan empat aspek paling negatif. Pernyataan itu akan membuat sulit untuk menjawab dengan jujur. Saat menjawab hal-hal yang paling negatif akan sangat menyulitkan, dan ketika menemukan sifat-sifat negatif maka akan muncul sifat defensif,

¹²³ Doctor Dyzyrh Saqal, *Taekwondo Falsafah wa Khayat*, h. 2

¹²⁴ Dewi Tirtawirya, “Perkembangan dan Peranan Taekwondo dalam Pembinaan Manusia Indonesia”, dalam *Jurnal Olahraga Prestasi*, Vol. 1, No. 2 (Juni 2005), h. 201

¹²⁵ Doctor Dyzyrh Saqal, *Taekwondo Falsafah wa Khayat*, h. 8

¹²⁶ Dewi Tirtawirya, “Perkembangan dan Peranan Taekwondo dalam Pembinaan Manusia Indonesia”, dalam *Jurnal Olahraga Prestasi*, Vol. 1, No. 2 (Juni 2005), h. 207-208

sehingga akan muncul pembelaan diri dari pikiran seperti seolah-olah bahwa anda bukanlah seorang yang demikian. Metode latihan mengenal diri yang demikian akan didapatkan dalam latihan taekwondo, sebab kejujuran untuk berani mengakui kekurangan diri sendiri adalah kunci sukses untuk maju.¹²⁷

Nilai-nilai perjuangan bila tidak ada keseimbangan dari nilai-nilai rohani taekwondo maka sekuat apapun seseorang akan muncul sifat pamer dan sombong. Dalam hal ini para junior ditekankan mampu memiliki budi pekerti yang luhur, taekwondo dapat berinteraksi dengan masyarakat serta dapat menghadapi kesulitan, dan mempunyai rasa tanggung jawab dalam bertindak.¹²⁸

Nilai-nilai kerohanian adalah suatu yang diajarkan dalam Taekwondo yang memiliki tujuan mendidik juniornya berbudi pekerti luhur yaitu dengan berlatih dengan terus menerus, bertindak penuh tanggung jawab, sikap kepedulian sosial, kemanusiaan, kekuatan dalam diri, kebersamaan, keorganisasian, rasa percaya diri, kebaikan sesama dan toleransi, perjuangan, jujur, rendah hati, menahan diri, berani mengungkapkan kebenaran, kepercayaan dan kebenaran dalam bersikap.

d. Beladiri

Terdapat dua istilah dalam bela diri Taekwondo yaitu *Musool* dan *Mudo*. *Musool* (keterampilan beladiri) merupakan ekspresi dari gerakan Taekwondo yang merujuk pengamalan dari latihan terapan yaitu gerakan tangan kosong maupun tendangan. Tingkatan level sabuk, warna sabuknya adalah putih, kuning, hijau, biru, merah dan hitam. Setiap tingkatan sabuk mempunyai materi latihan yang berbedabeda dan itu merupakan materi latihan yang berkesinambungan. Juga mempengaruhi keterampilan mendominasi lawannya dan menetasinya. *Mudo* (bela diri), yang berarti pencapaian kebenaran mutlak dan realisasi semangat nilai-nilai yaitu kata (“melakukan”) yang lebih unggul dari “seni bela diri”. Taekwondo bukan

¹²⁷ *Ibid.*, h. 208-209

¹²⁸ Wawancara dengan Montela alya Pelatih BP-UKM Taekwondoo UIN Walisongo Semarang, Semarang, 27 Mei 2022.

hanya untuk belajar bela diri, tapi juga untuk menegakkan keadilan dan kedamaian di bumi. Dalam pengertian ini, seorang siswa taekwondo adalah pendukung perdamaian dan tampil yang terdepan.¹²⁹

Sebagai seni beladiri Taekwondo dibekali suatu keterampilan gerakan guna untuk menghadapi bahaya yang mengancam perdamaian bangsa kepada anggotanya. Di Taekwondo mengajarkan tangkisan, pukulan, tendangan dan masih banyak yang lainnya. Di Taekwondo beladiri disini diartikan sebagai bentuk menjaga perdamaian manusia yang bersifat universal.¹³⁰ Dalam prosesnya dibutuhkan keberanian maka untuk mempunyai keberanian seorang junior harus mempunyai modal yang cukup, artinya bahwa seorang yang berani bertarung bisa karena mempunyai mental bawaan yang pemberani, atau siap dari segi fisik, teknik taktik dan kematangan bertarung. Untuk menjadi berani seseorang harus dapat mengenali siapa diri sendiri.¹³¹

Dari pernyataan yang diatas bahwa taekwondo melatih gerakan beladiri yang diperuntukan untuk melindungi bangsa atau masyarakat kesatuan yang yang luas yang mengancam dengan tujuan kedamaian dengan mental berani.

Ini seperti dari tujuan beladiri taekwondo yaitu menjadi terampil beladiri mengembangkan otot dengan mental berani dari

e. Kebijakan

Kebijakan yang diselesaikan dalam prinsip tertinggi Taekwondo: pengembangan, prinsip yang mengarah pada keselarasan penuh antara intelektual dan fisik, yaitu antara roh dan materi. Dalam pengertian ini kita juga menemukan konsep seni, dan metode. Dengan kata lain, yang dimaksud dengan evolusi adalah secara bertahap mencapai keadaan penyatuan antara kekuatan jasmani dan kekuatan spiritual, dan

¹²⁹ Doctor Dyzyrh Saqal, *Taekwondo Falsafah wa Khayat*, h. 10-11

¹³⁰ Wawancara dengan Montela alya Pelatih BP-UKM Taekwondoo UIN Walisongo Semarang, Semarang, 27 Mei 2022.

¹³¹ Dewi Tirtawirya, "Perkembangan dan Peranan Taekwondo dalam Pembinaan Manusia Indonesia", dalam *Jurnal Olahraga Prestasi*, Vol. 1, No. 2 (Juni 2005), h. 208

menyatukan mereka sehingga tidak ada pemisahan di antara mereka, demi integrasi dalam kehidupan.¹³² Kebijakan adalah kombinasi antara dimensi kognitif, reflektif dan afektif. Dimana suatu proses dapat mengintegrasikan ketiga dimensi tersebut yang saling mendukung secara harmonis yang tercerminkan dalam kehidupan sehari-hari dalam menghadapi permasalahan yang ada.¹³³

Kebijakan merupakan prinsip tertinggi yang dapat memadukan antara intelektual dan fisik dengan begitu dimensi kognitif, reflektif dan afektif dapat selaras sehingga dapat menjadi *insan kamil* yang dapat menyelesaikan persoalan dalam masyarakat.

3. Tujuan Taekwondo

Kami tidak menambahkan sesuatu yang baru jika kami mengatakan bahwa Taekwondo memiliki tujuan pada tingkat fisik dan intelektual. Pada tataran fisik, kita dapat mendefinisikan tujuan belajar taekwondo sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kapasitas otot dalam tubuh dan menguasai keterampilan bela diri.
- 2) Bugar jasmani melalui latihan terus menerus.
- 3) Stabilitas sistem mental dan sistem emosional dan jiwa.
- 4) Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan untuk fokus.
- 5) Memperkuat rasa tanggung jawab dalam diri seseorang, sehingga kita dapat memajukan apa yang kita lakukan untuk diri kita sendiri, atau demi orang lain.
- 6) Menciptakan perdamaian.
- 7) Biasakan untuk menghargai orang lain terutama atasan, orang tua dan mereka yang lebih tua dari kita.
- 8) Membela yang lemah dengan prinsip yang baik.
- 9) Mengikuti yang baik dan melawan yang buruk.

¹³² Doctor Dyzyrh Saqal, *Taekwondo Falsafah wa Khayat*, h. 11-12

¹³³ Ardelt, M. *Empirical Assesment of a three-dimensional Wisdom Scale*, Florida: Research On Aging, 2003, h. 277

- 10) Berkontribusi untuk membuat dunia yang lebih baik.¹³⁴

B. Tinjauan tentang BP-UKM Taekwondo UIN Walisongo Semarang

1. Sejarah singkat BP-UKM Taekwondo UIN Walisongo

Ditinjau dari letak geografis, BP-UKM Taekwondo UIN Walisongo Semarang Jln. Prof. Dr. Hamka kampus 3 Ngaliyan Semarang. Tempatnya dikampus 3 UIN Walisongo Semarang. Pada bulan Agustus 2018 Komunitas Taekwondo berdiri dan menginduk ke UKM Walisongo Sport Club dan sampai sekarang menjadi BP-UKM Taekwondo yang dirintis oleh Montela Alya, Nilam Puspita sari dan Muhammad Ahsin Adaby.¹³⁵

2. Struktur Kepengurusan Lembaga BP-UKM Taekwondo UIN Walisongo Semarang

STRUKTUR KEPENGURUSAN BADAN PERSIAPAN UNIT KEGIATAN MAHASISWA TAEKWONDO UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG PERIODE 2022-2023

Pembina 1: Drs. Saekhu, MH.

(Wakil Dekan III FEBI UIN Walisongo Semarang)

Pembina 2: Moh. Arifin, S.Ag., M.Hum

(Wakil Dekan III FPK UIN Walisongo Semarang)

Ketua : Muhammad Imam Muzaqi (2002016123)

Wakil Ketua : Maulina Dwi Wiji Lestari (2008026010)

¹³⁴ Doctor Dyzyrh Saqal, *Taekwondo Falsafah wa Khayat*, h. 72-73

¹³⁵ Wawancara dengan Montela alya Pelatih BP-UKM Taekwondoo UIN Walisongo Semarang, Semarang, 27 Mei 2022.

Sekretaris I	: Rosdiana Safitri	(2007016057)
Sekretaris II	: Nabila Aisyah A.B	(2103046017)
Bendahara I	: Irmasany Julianita	(2002016110)
Bendahara II	: Alfian Sabastya	(2107016120)

Divisi – divisi :

• **Divisi Hubungan Masyarakat**

Koordinator	: Adellia Ersyanti	(2008086065)
Staff Divisi	: Nabela Adelia K. N	(2103046046)
	Siti Zulia Farida	(2108076047)
	Ilyas Saiful Hanif	(2103016130)

• **Divisi Ke-Athletan**

Koordinator	: Wanjava Gayo Assandi	(2106016003)
Staff Divisi	: Hana Rahma Dina	(2102036082)
	Istianah Irnaeni	(2103096030)
	Asyifa Rahmadina	(2101026021)

• **Divisi Komunikasi dan Informasi**

Koordinator	: Dayinta Azka F. D	(2008016026)
Staff Divisi	: Kartika Ning Tyas	(2103046033)
	Laela Aldellisa	(2107016063)
	Ahmaddatul Rifqi	(2103016229)
	Zulal Khubronuddin M.	(2104056083)

• **Divisi Sumber Daya Mahasiswa**

Koordinator	: Hamsa Birgam D. H	(2008086001)
Staff Divisi	: Maudzah Khasanah	(2105026134)
	Siti Nur Hanifah	(2103046174)

Alya Dita M. H (2107016055).¹³⁶

BP UKM Taekwondo UIN Walisongo Semarang terletak dikampus 3 sebelah Rektorat Fakultas Syariah Dan Hukum yang masih menginduk ke UKM Walisongo Sport Club. Dan ada beberapa tempat yang dijadikan tempat melaksanakan Istighosah, Diskusi dan kegiatan lainnya.

Tempat yang digunakan adalah kampus 1 dan kampus 3 yang dilaksanakan dua kali dalam satu minggu, yaitu pada hari selasa siang bertempat didalam auditorim kampus 1 dimulai jam 13.30 WIB sampai 16.00 WIB, dan pertemuan yang selanjutnya di hari jumat bertempat di kampus 3 didepan auditorium 2 pukul 15.30 WIB sampai 17.00 WIB¹³⁷

3. Kegiatan latihan di BP-UKM Taekwondo UIN Walisongo Semarang

Kegiatan rutinitas yang dilaksanakan di BP-UKM Taekwondo UIN Walisongo Semarang, terdapat beberapa tradisi yang dijalankan sebelum latihan dimulai seperti halnya dijelaskan dibawah ini sebagai berikut:

1) Pembukaan

Dalam pembukaan terdapat tahapan yang dilaksanakan sebelum dimulainya latihan meliputi:

- a. Berbaris, adalah bentuk kegiatan untuk menyusun barisan junior (siswa) diawali dengan sabuk paling dasar sampai yang tinggi. Hal ini bertujuan sebagai bentuk simbol mengayomi yang dilakukan oleh junior (siswa) dan untuk melindungi yang lebih dasar demi terciptanya saling menghormati antara yang muda dan yang lebih tua. Tidak hanya itu berbaris bertujuan melatih kedisiplinan dan bentuk tanggung jawab junior (siswa).

¹³⁶ Buku Arsip Kesekretariatan Kepengurusan BP-UKM Taekwondoo UIN Walisongo Semarang Tahun 2022, h. 3

¹³⁷ Wawancara dengan Montela alya Pelatih BP-UKM Taekwondoo UIN Walisongo Semarang, Semarang, 27 Mei 2022.

- b. Penghormatan, penghormatan ini diberikan kepada pelatih dan asisten pelatih yang memiliki tujuan agar junior (siswa) dapat menghormati orang yang lebih tua.
- c. Berdo'a, merupakan salah satu ritual wajib dilaksanakan agar kita selalu ingat dan mengawali segala sesuatu dengan menyebut nama Allah swt dengan maha keperkasaannya.

2) Latihan Inti

a. Latihan Fisik

Berguna agar badan menjadi sehat, bugar dan kuat dengan latihan seperti pemanasan, kardio, kecepatan dan lain sebagainya.

b. Latihan Teknik

Latihan teknik meliputi teknik pengambilan nafas, kuda-kuda, tendangan, tangkisan, dan pukulan. Hal ini agar para junior (siswa) memiliki ilmu dalam beladiri sehingga kemantapan dalam setiap gerakan bisa dipertanggungjawabkan.

c. Nilai-nilai Kerohanian

Nilai-nilai tersebut disampaikan oleh pelatih dengan bentuk pengenalan organisasi, sejarah, tujuan dan makna Taekwondo, hal ini agar junior (siswa) mengetahui tentang taekwondo itu sendiri.

d. Istirahat

Merupakan bentuk berhentinya para junior (siswa) saat menjalani latihan dan diperbolehkan minum dan makan atas izin pelatih. Disaat-saat istirahat pelatih tak lupa memberi arahan terkait latihan yang sedang dilaksanakan.

3) Penutup

a. Perenggangan

Merupakan bentuk latihan berupa pelepasan otot sesudah latihan dengan gerakan yang ringan untuk mengurangi kram otot setelah latihan.

b. Do'a Penutup

Melatih junior (siswa) supaya setelah kita ikhtiar semuanya tetap dipasrahkan kepada Allah SWT.

c. Salam penghormatan

Melatih junior (siswa) untuk saling menghormati dan mengayomi.¹³⁸

4. Ajaran-ajaran di BP-UKM Taekwondo UIN Walisongo Semarang

BP-UKM Taekwondo UIN Walisongo Semarang bertumpu pada lima aspek pokok yang menjadi rujukan utama dalam melaksanakan kegiatan keorganisasian, mendidik karakter dan nilai moral saat latihan. Ajaran yang diajarkan dalam taekwondo adalah meraih kebijaksanaan yaitu menyatukan dan menyelaraskan antara intelektual dan fisik yaitu menyatukan kekuatan spiritual dan material. Yaitu memiliki akhlak yang berbudi luhur yang mengetahui antara yang benar dan salah, dan penanaman pondasi iman kepada Allah SWT yang berorientasi pada agama islam. Dalam menjalankan keorganisasannya Taekwondo selain mendidik manusia agar berbudi luhur juga mengajarkan ilmu beladiri. Yang mengandung unsur olahraga dan seni. Dalam pelaksanaan organisasi ini mengadakan kegiatan istighosah, santunan anak yatim, dan pengajian dll sebagai bentuk pendidikan akhlak para anggota.¹³⁹ Dalam poros pijakan tradisi dan budayanya dalam BP-UKM UIN Walisongo Semarang sebagai berikut:

a. Pendidikan karakter junior takewondo

Pendidikan karakter merupakan usaha sadar untuk membentuk kepribadian demi tercapainya moral dan berbudaya secara baik yang dilakukan oleh pendidik (pelatih) kepada peserta

¹³⁸ Observasi di tempat latihan BP-UKM Taekwondo UIN Walisongo Semarang Pada Tanggal 27 Mei 2022

¹³⁹ Hasil wawancara dengan ketua BP-UKM Taekwondo UIN Walisongo Semarang Pada Tanggal 27 Mei 2022

(junior).¹⁴⁰ Arti karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah watak, tempramen, tabiat, sifat, perilaku, budi pekerti, kepribadian dan jiwa. Menurut Prof. Suyanto , Ph.D. dalam tulisannya yang berjudul *Urgensi Pendidikan Karakter* menerangkan bahwa karakter merupakan pola cara berperilaku dan berfikir individu untuk bekerjasama dan hidup yang memiliki ciri khas baik dalam lingkup keluarga, organisasi, bangsa maupun negara.¹⁴¹ Sedangkan pengertian pendidikan sesuai UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan pendidikan sebagai usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan. Dari penjelasan kedua pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan karakter adalah usaha sadar dalam membina untuk berfikir dan berperilaku dengan penjiwaan budi pekerti sebagai prosesnya. Hal ini memiliki tujuan untuk membentuk budi pekerti yang memiliki akal dan budi.

Pendidikan karakter junior dibina oleh dua pelatih yaitu montela alya dan nilam puspita sari, jenjang pendidikan terakhir mereka SMA. Mereka sudah melatih selama 4 tahun tepatnya sejak tahun 2018 ketika pertama kali BPUKM Taekwondo mulai berdiri. Dalam setiap kegiatan latihan taekwondo, pelatih selalu memberi nasehat supaya berakhlak baik. Dalam kegiatan latihan terdapat tiga sesi yaitu pembukaan, inti dan penutup. Dalam pengaplikasian pendidikan karakter yang baik terdapat saat latihan inti yaitu bagian nilai-nilai kerohanian.¹⁴²

Dalam proses penyampaian pesan moral dalam bagian kerohanian yaitu moral yang diajarkan dengan menyampaikan secara lisan berupa nasehat seperti menciptakan perdamaian,

¹⁴⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012, cet, 2, h. 15

¹⁴¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia Group, 2012, cet.9, h. 510

¹⁴² Hasil wawancara dengan ketua BP-UKM Taekwondo UIN Walisongo Semarang Pada Tanggal 27 Mei 2022

biasakan untuk menghargai orang lain terutama atasan, orang tua dan mereka yang lebih tua, membela yang lemah dengan prinsip yang baik, mengikuti yang baik dan melawan yang buruk, memakai seragam yang baik, cara makan dan minum yang baik, etika berbicara dan juga tingkah laku pelatih juga harus bisa memberi contoh berupa tindakan seperti makan dan minum diawali dengan *basamallah* dan diakhiri dengan *hamdallah* yang baik hal itu tidak hanya di tempat latihan tetapi yang terpenting dalam kehidupan di luar latihan. Secara otomatis seorang junior akan selalu menaati dan menjalankan aturan-aturan tersebut, sebab kalau tidak akan mendapatkan sanksi yang sudah ditetapkan saat latihan. Dengan demikian para junior akan terbiasa tertib sehingga terbawa di kehidupan sehari-hari.¹⁴³

Namun dalam kegiatan latihan terdapat bermacam karakter dan akhlak junior maka dalam pembinaan diperlukan suatu bimbingan tambahan kepada junior. Dalam hal ini menurut Nilam Puspita Sari “*dengan melalui pendekatan personal dan pendekatan emosional, seperti memberikan pendisiplinan berupa junior datang 30 menit lebih awal dari jam latihan untuk diberikan nasehat kalau perlu dimarahi*”.¹⁴⁴ Pesan yang disampaikan kepada junior tentang karakter atau akhlak yang baik yaitu “*dengan mengingatkan agar terus menerus latihan secara konsisten atau istiqomah serta selalu meminta restu dan kerelaan guru sebagai orangtua. Dalam setiap latihan juga disisipkan pesan moral yaitu untuk tidak menyombongkan ilmu beladiri, tidak diperkenankan bertanya tanpa izin pelatih, fokus dalam latihan beladiri taekwondo dan segala usaha dan niat lillahitaala.*”¹⁴⁵.

¹⁴³ Dewi Tirtawirya, “Perkembangan dan Peranan Taekwondo dalam Pembinaan Manusia Indonesia”, dalam *Jurnal Olahraga Prestasi*, Vol. 1, No. 2 (Juni 2005), h. 202

¹⁴⁴ Wawancara dengan Nilam Puspita Sari Pelatih BP-UKM Taekwondoo UIN Walisongo Semarang, Semarang, 27 Mei 2022.

¹⁴⁵ Wawancara dengan Montela alya Pelatih BP-UKM Taekwondoo UIN Walisongo Semarang, Semarang, 27 Mei 2022.

Dalam pendidikan karakter tentunya seorang pelatih merupakan mentor yang menjadi *rule model* bagi juniornya maka seorang pelatih tentunya juga mengaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari. Menurut Montela alya “*seorang pelatih itu tentunya mencontohkan kepada juniornya karakter yang baik seperti datang tepat waktu, datang tepat waktu merupakan bukan hal merepotkan bagi pelatih sebab selalu datang 30 menit lebih awal dari jam latihan dengan menggunakan pakaian rapi sesuai ketentuan yaitu berwarna putih.*”¹⁴⁶ Nilam Puspita Sari menambahkan selain dengan datang lebih awal dan berpakaian rapi juga bertutur kata dengan sopan diperlukan dengan menggunakan bahasa Jawa Krama atau bahasa Indonesia. Contoh akhlak baik yaitu rendah hati, tahan dari cacian “*Yomchi*” saat waktu istirahat latihan junior makan dan minum menggunakan tangan kanan.¹⁴⁷

Dalam latihan sering ditegaskan bahwa untuk saling menghormati antara pelatih dan junior sebagai bentuk moral yang baik. Untuk itu dalam pengawasan pelatih terhadap junior hanya dalam lingkup latihan maupun diluar latihan. Maka untuk mengatasi junior yang bermasalah diluar jam latihan kalau memang itu diketahui dan ada laporan kebenaran hal tersebut maka akan di marahi dan diberi nasehat tentang baik dan buruk hal yang berkaitan *syara'* dsb. Kemarahan disini tidak terjadi terus menerus tetapi bentuk kebijaksanaan demi kebaikan dan bentuk kasih sayang kepada junior. Maka hukuman yang akan diberikan yaitu biasanya *push up*.

Untuk terciptanya akhlak yang baik pelatih memberikan larangan untuk menggunakan beladiri taekwondo selain untuk hal yang bermanfaat seperti tindak kejahatan. Jika memang sudah

¹⁴⁶ Wawancara dengan Montela alya Pelatih BP-UKM Taekwondoo UIN Walisongo Semarang, Semarang, 27 Mei 2022.

¹⁴⁷ Wawancara dengan Nilam Puspita Sari Pelatih BP-UKM Taekwondoo UIN Walisongo Semarang, Semarang, 27 Mei 2022.

terlanjur terjadi penyimpangan akhlak maka pelatih akan menyindir halus kepada junior tersebut. Dan untuk junior yang berakhlak baik akan dijadikan teladan bagi junior yang lain.¹⁴⁸

Pelatih yang berkualitas secara individual maupun sosial merupakan salah satu syarat untuk tercapainya pendidikan karakter. Puncak sejati suatu konsep berbudi luhur adalah *akhlakul karimah* atau *insan kamil* (manusia yang sempurna dalam bertingkah laku, bijaksana dalam bertutur kata) seperti halnya yang ditegaskan nabi dalam salah satu hadist yang diriwayatkan oleh Al-Baihaqi dari Abu Hurairah RA:

إِنَّمَا بَعَثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“*Sesungguhnya Aku (Muhammad) diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*” (HR. Baihaqi).

b. Etika Pelatih yang baik

Nilai-nilai keIslaman didalam Taekwondo memiliki kesamaan dalam membentuk manusia, yaitu pola mendidik insan yang berbudi luhur dapat membedakan antara yang haq dan bathil dengan keniscayaannya tahu mana yang benar dan mana yang salah. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Quran Surat Al Imron ayat 114 sebagai berikut.

يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُسَارِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَأُولَئِكَ مِنَ الصَّالِحِينَ

Artinya: “*Mereka beriman kepada Allah dan hari akhir, menyuruh (beerbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang munkar dan bersegera (mengerjakan)berbagai kebajikan. mereka termasuk orang-orang saleh*”.¹⁴⁹

Pelatih yang baik adalah pelatih yang selalu memberikan dorongan perintah yang baik kepada juniornya. Menurut delisa “*Setiap kali latihan kakak pelatih selalu memberikan nasehat dan*

¹⁴⁸ Wawancara dengan Montela alya Pelatih BP-UKM Taekwondoo UIN Walisongo Semarang, Semarang, 27 Mei 2022.

¹⁴⁹ Quran Kemenag, 2022. Al-Quran Kemenag Terjrmahan. diunduh pada tanggal 27 Mei 2022 dari <https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/3/114>

dorongan agar berbuat baik yaitu untuk selalu menyegerakan apa yang diperintahkan Allah semisalnya dalam memberi santunan kepada anak yatim dan mengunjungi teman yang sakit, serta memberikan larangan untuk menghindari perbuatan buruk seperti menggunakan beladiri taekwondo tidak untuk semestinya, misal untuk dipamerkan. Karena pada hakikatnya semua kekuatan kita tidak khayal ada karena izin Allah.”¹⁵⁰ Tentang disiplin yang diberikan pelatih kepada junior yaitu tentang datang tepat waktu, belajar secara runtut, menekuni satu bidang beladiri yaitu taekwondo, berlatih secara terus menerus secara tekun dan gigih (In Nae), Tuter Asyifa.¹⁵¹

Teguran yang diberikan oleh pelatih kepada juniornya adalah berupa sindiran. Sindirian yang terlontar dari pelatih adalah seperti *“padahal udah diinfokan datang jam 15.00 kok masih ada yang datang jam 15.30?”* itulah contoh kecil sindiran yang diberikan pelatih untuk juniornya. Untuk hukuman yang diberikan kepada junior jika berkelelahan tidak baik yaitu dengan push up. Diluar jam latihan tentunya kadang berkumpul dan mas pelatih menunjukkan sikap dan tutur kata yang baik, disiplin, *istiqomah* dalam latihan, dan *tawadlu*. Dalam pengarahannya pelatih memberikan agar supaya berbakti kepada orang tua, selalu taat pada kepada perintah Allah dan agar selalu rendah hati. Arahan yang diberikan pelatih seperti *“seorang yang berlatih beladiri hendaknya juga tidak melupakan adab kita kepada Allah itu dengan berakhlak baik, berbakti kepada kedua orang tua dan menghormati guru sebagai orang yang memberi ilmu”*.¹⁵²

¹⁵⁰ Wawancara dengan Laela Aldellisa Junior BP-UKM Taekwondoo UIN Walisongo Semarang, Semarang, 27 Mei 2022.

¹⁵¹ Wawancara dengan Asyifa Rahmadina Junior BP-UKM Taekwondoo UIN Walisongo Semarang, Semarang, 27 Mei 2022.

¹⁵² Wawancara dengan Montela alya Pelatih BP-UKM Taekwondoo UIN Walisongo Semarang, Semarang, 27 Mei 2022.

Dalam penjelasan diatas menerangkan bahwa barangsiapa yang menyakini kepada allah maka semakin patuh dan taat dengan penciptanya. Didalam taekwondo terdapat istilah moralitas yang menyertai seni yang disebut “do” Yang memiliki arti memurnikan jiwa dengan melakukan latihan yang seiring waktu menjadi ritual sebab dikaitkan dengan nilai yang lebih tinggi dan dirujuk kepadanya demi mencapai integrasi jiwa dan tubuh. Integrasi jiwa hanya dapat dicapai dengan keyakinan penuh kepada pencipta, hanya saja dalam taekwondo menggunakan istilah dengan konotasi yang lain. Dengan ber-*istiqomah*, keteladanan dan kesungguhan. Dalam hal ini dibutuhkan sosok yang dapat sebagai tauladan yang mapan secara sosial maupun individu. Dalam pelaksanaan pelatih tentunya sudah mencapai apa yang ada dalam ajaran taekwondo. Yang dapat membedakan bias antara haq dan yang bathil. Seperti yang dikatakan didalam Al-Quran surat As-Shaff ayat 2-3 sebagai berikut.

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا
مَا لَا تَفْعَلُونَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa apa yang tidak kamu lakukan atau perbuat, amat besar (menjadi kebohongan besar) kebencian disisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang kamu tidak kerjakan*”.¹⁵³

c. Membangun kecerdasan emosi junior

Proses merubah karakter didalam Islam dibebaskan dalam pengajarannya. Sebab terjadinya akhlak yang baik dikarenakan nafsu yang terdapat dalam jiwanya telah ditaklukkan. Dalam hal ini emosional sebagai salah satu bentuk intelegensi yang melibatkan kemampuan untuk menangkap perasaan dan emosi diri sendiri dan

¹⁵³ *Ibid.*, <https://quran.kemenag.go.id/sura/61>

orang lain, untuk membedakannya dan menggunakan informasi ini dalam menuntun tindakan seseorang.¹⁵⁴

Dalam praktik yang digunakan yaitu mengawali dengan doa dan diakhiri dengan doa penutup tidak lain untuk selalu dan menyandarkan segala perbuatan hanya kepada Allah. Dalam keorganisasian juga mengadakan *istighosah* dan kultum. Kultum singkat tersebut diisi tentang makanan jiwa yaitu tentang makna sabar, rendah hati, pemurah dan *ikhlas* dimakana dilaksanakan setiap minggu pertama diawal bulan. Dalam praktiknya tentu yomchi yaitu nilai yang harus tahan. Dengan hati yang tenang maka dapat memicu pola pikir yang lebih baik sehingga dapat menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Hal ini tak ayal guna sebagai makanan spritual para junior. Dengan begitu junior diharapkan mampu membedakan antara yang haq dan bathil.¹⁵⁵

Dari penjelasan tersebut Taekwondo adalah organisasi yang berperan aktif dalam menjalankan ketauladanan yaitu ajaran untuk memperkuat ketakwaan kepada Tuhan. Dan pelatih yang memiliki budi pekerti yang luhur menjadi penengah jika terjadi perselisihan ditengah masyarakat untuk menyelesaikan perkara haq dan bathil.

5. Visi dan Misi BP-UKM Taekwondo UIN Walisongo Semarang

Visi

Mengembangkan beladiri Taekwondo dengan menjunjung tinggi sportivitas menciptakan generasi muda berakhlakul karimah, berprestasi dan bermanfaat.

Misi

- a. Memperkuat Iman kepada Allah YME

¹⁵⁴ Wawancara dengan Montela alya Pelatih BP-UKM Taekwondoo UIN Walisongo Semarang, Semarang, 27 Mei 2022.

¹⁵⁵ Wawancara dengan ketua BP-UKM Taekwondoo UIN Walisongo Semarang, Semarang, 27 Mei 2022.

- b. Menjaga kesehatan jasmani dan rohani (Stabilitas emosi, mental dan spiritual)
- c. Menjadikan atlet-atlet berpotensi dan berprestasi.
- d. Mendidik anggota BP-UKM Taekwondo UIN Walisongo Semarang menjadi insan yang berkarakter baik (berbudi luhur), disiplin dan cinta perdamaian serta dapat membedakan yang benar dan yang salah ¹⁵⁶

¹⁵⁶ Buku Arsip Kesekretariatan Kepengurusan BP-UKM Taekwondoo UIN Walisongo Semarang Tahun 2021, h. 7

BAB IV

ANALISIS ETIKA JUNIOR TERHADAP PELATIH DI BP-UKM TAEKWONDO UIN WALISONGO SEMARANG

A. Arti Penting Etika junior terhadap pelatih di BP-UKM Taekwondo UIN Walisongo Semarang.

Dalam belajar ilmu beladiri Taekwondo seorang junior harus memiliki sikap sabar, tawadlu, ikhlas, tabah, patuh dan hormat kepada pelatihnya. Menjunjung *murū'ah* seorang pelatih secara tinggi dalam kedudukan di tempat latihan maupun diluar latihan. Meminta ridho dan restu kepada pelatih hendaknya dilakukan oleh junior untuk kebaikan dirinya agar ilmunya bermanfaat dan diridhoi Allah. Menjalankan apa yang pelatih perintahkan yang tentunya tidak melanggar batas-batas agama dan tidak diperkenankan menyela pelatih saat berbicara.

Junior sebagai orang yang mencari ilmu sedangkan objek untuk mendapat ilmu adalah seorang pelatih. Jalur mendapatkan ilmu tentu saja tidak berasal dari pelatih semata, namun tanpa adanya seorang pelatih yang hadir ilmu yang ada belum tentu dapat tersalurkan secara baik dan benar. Begitu urgent etika seorang siswa (junior) kepada gurunya (pelatih) karena dalam beberapa *qoul* terdahulu menjelaskan bahwa adab lebih utama dari ilmu seperti yang dikemukakan oleh Iman Malik kepada orang Quraisy “*Pelajari adab sebelum mempelajari ilmu*” mengapa dapat dikatakan demikian seperti yang diungkapkan oleh Yusuf bin Al Husain “*Dengan mempelajari adab maka engkau akan lebih mudah memahami ilmu.*”

Keberkahan ilmu itu tergantung ridho seorang pelatih kepada juniornya oleh sebab itu pentingnya belajar kepada pelatih dengan menjaga etika dan berbuat baik, dengan begitu pelatih meridhoi ilmu

tersebut. Sehingga ilmu yang kita pelajari tidak sia-sia karena telah mendapat ridho guru (pelatih).

Dalam membentuk peserta didiknya BP-UKM Taekwondo UIN Walisongo Semarang melalui metode pengajaran dengan beberapa cara yaitu kegiatan latihan, kegiatan keorganisasian, kegiatan sosial, dan sebagai tambahan kegiatan nilai-nilai kerohanian. Selain melalui proses latihan membentuk akhlak yang baik melalui latihan nilai nilai kerohanian yang sangat urgen untuk membentuk peserta didik baik individu maupun kelompok, dengan membentuk akhlak yang baik melalui nilai nilai dari makna lambang dan gerakan yang ada di Taekwondo, dalam pembentukan akhlak junior membutuhkan waktu secara bertahap agar tujuan pembentukan manusia yang berbudi luhur yang dapat membedakan antara yang benar dan salah serta bertakwa kepada Allah Yang Maha Esa dapat terwujud. Sehingga mampu *insan kamil* ketika sudah menjadi Master (tingkatan tertinggi Taekwondo).¹⁵⁷

Diharapkan pula dengan menjadi insan kamil dapat menciptakan akhlak yang baik didalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Lima prinsip dasar yang dibelakukan dalam ajaran Taekawondo dalam mendidik juniornya meliputi: olahraga, kesenian, nilai-nilai kerohanian, beladiri dan kebijaksanaan yang dalam setiap aspeknya memiliki nilai-nilai yang berbudi luhur.¹⁵⁸

Sebagai BP-UKM Taekwondo yang tumbuh dan berkembang di ruang perguruan Islam, BP-UKM Taekwondo UIN Walisongo Semarang membentuk manusia yang berbudi luhur yang memliki pengetahuan menentukan baik dan salah serta bertakwa kepada Allah YME, Dalam BP-UKM Taekwondo UIN Walisongo Semarang terdapat sarana media yang digunakan untuk menjadikan manusia yang berakhlakul karimah seperti

¹⁵⁷ Wawancara dengan Ketua BP-UKM Taekwondoo UIN Walisongo Semarang, Semarang, 7 Juni 2022.

¹⁵⁸ Wawancara dengan Ketua BP-UKM Taekwondoo UIN Walisongo Semarang, Semarang, 7 Juni 2022.

halnya kegiatan keagamaan, sosial dan keorganisasian. Dengan adanya kegiatan tersebut tidak mengurangi kegiatan yang terdapat pada tujuan dan lima prinsip Taekwondo, melainkan sebagai sarana media pendukung untuk mencapai tujuan itu sendiri. Adapun kegiatan tersebut sebagai berikut:

1) Kegiatan sosial

Dalam realisasinya BP-UKM Taekwondo UIN Walisongo Semarang mempunyai kegiatan sosial yang meliputi: menjenguk anggota yang sakit, santunan anak yatim dan berbagi takjil saat bulan ramadhan. Kegiatan tersebut guna tercapainya nilai nilai dari kerohanian yaitu sikap kepedulian sosial, kemanusiaan dan kebaikan sesama. Kegiatan sosial ini seperti halnya yang terkandung didalam adab dengan sesama muslim yaitu: mengusahakan pertolongan untuk setiap muslim yang memerlukan.¹⁵⁹ berbuat kebajikan kepada anak yatim.¹⁶⁰ dan mengunjungi orang sakit.¹⁶¹

2) Kegiatan keorganisasian

BP-UKM Taekwondo UIN Walisongo Semarang memiliki kegiatan keorganisasian yang meliputi: Mubes (Musyawarah Besar) yang bertujuan membahas kepengurusan secara keseluruhan sebagai laporan pertanggungjawaban dan Muster (Musyawarah Terbatas) yang bertujuan menyelesaikan masalah didalam internal kecil bersama pengurus inti sebagai evaluasi dalam kepengurusan.

Hal ini sesuai dengan dengan tujuan taekwondo yaitu memperkuat rasa tanggung jawab dalam diri seseorang, sehingga kita dapat memajukan apa yang kita lakukan untuk diri kita sendiri, atau demi orang lain dan menciptakan perdamaian.¹⁶² Dalam hal ini juga terdapat dalam adab sesama muslim yaitu bermusyawarah dengan teman-teman

¹⁵⁹ Imam al-Ghazali, Imam, *Ihya' Ulumuddin: Menghidupkan kembali ilmu-ilmu agama, Jilid II*, h. 390

¹⁶⁰ *Ibid.*, h. 405

¹⁶¹ *Ibid.*, h. 409

¹⁶² Doctor Dyzyrh Saqal, *Taekwondo Falsafah wa Khayat*, h. 72-73

untuk semua yang dimaksudkan dan saling keterbukaan.¹⁶³ Allah berfirman dalam surat Al-imron ayat 159 sebagai berikut:

..... وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ...

“...dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting)”.¹⁶⁴

Mengadakan *Ishlah* atau perdamaian diantara hal ikhwal sesama muslim untuk memperoleh jalan¹⁶⁵ Sesuai dengan nilai nilai kerohanian taekwondo adalah tumbuhnya kebersamaan, dan keorganisasian melalui musyawarah yang diadakan dalam tubuh organisasi taekwondo.

3) Kegiatan keagamaan

BP-UKM Taekwondo UIN Walisongo Semarang terdapat kegiatan keagamaan yaitu *Istighosah* dan kultum kegiatan tersebut diterapkan guna mendidik anggota di BP-UKM Taekwondo UIN Walisongo Semarang yang berakhlakul karimah, menjadikan manusia berbudi luhur dan dan memiliki pengetahuan membedakan mana yang baik dan yang buruk serta bertakwa kepada Allah YME. Serta dapat menjaga perdamaian bangsa ataupun masyarakat yang lebih luas.¹⁶⁶

Sesuai dengan visi dan misi taekwondo BPUKM Taekwondo UIN Walisongo Semarang yaitu Memperkuat Iman kepada Allah YME, Mendidik anggota BP-UKM Taekwondo UIN Walisongo Semarang menjadi insan yang berkarakter baik (berbudi luhur), disiplin dan cinta perdamaian serta dapat membedakan yang benar dan yang salah.¹⁶⁷

¹⁶³Imam al-Ghazali, Imam, *Ihya' Ulumuddin: Menghidupkan kembali ilmu-ilmu agama, Jilid II*, h. 352

¹⁶⁴ Quran Kemenag, 2022. Al-Quran Kemenag Terjrmahan. Diunduh pada tanggal 7 Juni 2022 dari <https://quran.kemenag.go.id/surah/3/159>

¹⁶⁵ Imam al-Ghazali, Imam, *Ihya' Ulumuddin: Menghidupkan kembali ilmu-ilmu agama, Jilid II*, h. 379

¹⁶⁶ Observasi di tempat latihan BP-UKM Taekwondo UIN Walisongo Semarang Pada Tanggal 7 Juni 2022

¹⁶⁷ Buku Arsip Kesekretariatan Kepengurusan BP-UKM Taekwondoo UIN Walisongo Semarang Tahun 2021, h. 7

Pandangan penulis, dengan melalui tahap latihan dan pendidikan yang ada di BP-UKM Taekwondo UIN Walisongo Semarang terdapat internalisasi nilai-nilai dan ajaran-ajaran yang dalam lima prinsip dasar yang menjadikan rujukan dalam mendidik dan melatih anggotanya.

Pelatihan yang dilaksanakan secara rutin berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di BP-UKM Taekwondo UIN Walisongo Semarang dilaksanakan dua kali dalam satu minggu yaitu:

- a. Selasa sore pukul 15.00 WIB-18.00 WIB berlokasi didalam Audit kampus 1 UIN Walisongo Semarang.
- b. Jumat sore pukul 15.00 WIB-18.00 WIB berlokasi disamping Audit kampus 3 UIN Walisongo Semarang.

Taekwondo memiliki beberapa tahap latihan meliputi pembukaan, kegiatan inti, istirahat dan penutup.¹⁶⁸

¹⁶⁸ Observasi di tempat latihan BP-UKM Taekwondo UIN Walisongo Semarang Pada Tanggal 7 Juni 2022

1) Pembukaan

Urutan dalam pembukaan adalah sebagai berikut:

a. Baris berbaris

Pengaturan baris berbaris dimulai dari tingkat yang paling tinggi sampai tingkatan yang paling rendah aktivitas tersebut dilakukan bertujuan untuk mengajarkan bentuk kedewasaan, yang tingkatan sabuknya tinggi tentunya lebih kuat dan terdepan untuk melindungi dan mengayomi anggotanya yang tingkatan sabuknya rendah. Begitu pula sebaliknya, yang lebih muda yaitu tingkatan yang rendah menghormati yang lebih tua.

Hal ini sesuai dengan tujuan taekwondo yaitu biasakan untuk menghargai orang lain terutama pelatih, orang tua dan mereka yang lebih tua dari kita.¹⁶⁹ Dan sesuai dengan adab sesama muslim yaitu menghormati orangtua dan menyayangi anak-anak.¹⁷⁰

b. Penghormatan

Didalam Taekwondo terdapat penghormatan yang dimanakan *kyongre* dengan posisi siap (*Chariot*) dan membungkukan badan sebagai bentuk penghormatan yang dilakukan oleh junior kepada pelatih. Hal tersebut dilaksanakan sebelum latihan inti dimulai. Tujuan dari penghormatan adalah untuk mendidik junior dalam menghormati pelatihnya serta meminta restu agar ilmu yang diajarkan saat latihan dapat dipelajari dengan baik dan bermanfaat.

Biasakan untuk menghargai orang lain terutama pelatih.¹⁷¹
Memuliakan orang dengan sikap dan pakaiannya kemudian

¹⁶⁹ Doctor Dyzyrh Saqal, *Taekwondo Falsafah wa Khayat*, h. 72-73

¹⁷⁰ Imam al-Ghazali, Imam, *Ihya' Ulumuddin: Menghidupkan kembali ilmu-ilmu agama, Jilid II*, h. 371

¹⁷¹ Doctor Dyzyrh Saqal, *Taekwondo Falsafah wa Khayat*, h. 72-73

menepatkan seseorang sesuai kedudukannya.¹⁷² Seorang murid itu tunduk dan berkhidmat kepada gurunya.¹⁷³

c. Berdoa

Berdoa dalam Taekwondo adalah berdiri dengan posisi kaki terbuka sejajar dengan bahu. Kedua tangan mengepal lurus dengan pusar dengan menundukan kepala. Doa tersebut merupakan bentuk ketulusan dan kepasrahan kepada Allah YME dengan memohon supaya diberikan jalan yang lurus dengan cahaya kebenaran, ilmu yang berkah serta bermanfaat dan meminta keselamatan dalam proses latihan yang akan dilaksanakan.

“do” atau seni merupakan jalan meraih ketentraman jiwa dengan menepatkan Iman kepada Allah YME membersihkan hati dari sifat tercela. Dan sesuai dengan misi taekwondo Memperkuat Iman kepada Allah YME.¹⁷⁴

Seorang mukmin hendaknya bisa ber-*ma'rifat* dengan Tuhannya. Mengembalikan segala hak orang yang teraniaya dan menghadapkan jiwa raga kepada orang yang teraniaya dan menghadapkan jiwa raga kepada Allah dengan segala kemauan hati. Sebab itulah diterimanya munajat kepada Allah. berbagai adab tersebut seperti halnya:¹⁷⁵ Merendahkan diri dan khusuk kepada Allah dan Menetapkan hati dengan doa dan meyakini doanya akan diterima serta membenarkan doa itu akan diterima.¹⁷⁶

¹⁷² Imam al-Ghazali, Imam, *Ihya' Ulumuddin: Menghidupkan kembali ilmu-ilmu agama, Jilid II*, h. 378

¹⁷³ *Ibid.*, h. 194

¹⁷⁴ Buku Arsip Kesekretariatan Kepengurusan BP-UKM Taekwondoo UIN Walisongo Semarang Tahun 2021, h. 7

¹⁷⁵ Imam al-Ghazali, Imam, *Ihya' Ulumuddin: Menghidupkan kembali ilmu-ilmu agama, Jilid I*, h. 943

¹⁷⁶ *Ibid.*, h. 941

2) Kegiatan Inti

a. Pemanasan

Kegiatan yang dilakukan untuk melemaskan otot agar tidak mengalami cedera adalah pemanasan. Pemanasan ini dilakukan mulai dari ujung kepala sampai ujung kaki secara berurutan yang dipimpin oleh senior. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh adab berteman sebagai teman seyogyanya mengutamakan keperluan saudaramu dengan melonggarkan waktu untuknya serta mengingat keperluan itu daripada kepentingan pribadi. Menegakan keperluan teman bukan untuk menuntut hak darinya, namun menegakan keperluan teman merupakan suatu kenikmatan sebab usaha sungguh-sungguh yang diberikan diterima oleh teman kita.¹⁷⁷ dan sesuai dengan tujuan taekwondo yaitu dapat memajukan apa yang kita lakukan untuk diri kita sendiri, atau demi orang lain.

b. Latihan fisik

Dalam latihan fisik, pelatih Taekwondo menerapkan porsi latihan sesuai dengan tingkatan yang memiliki tujuan membentuk kelenturan, kelincahan, kecepatan, ketahanan dan kekuatan otot. Latihan tersebut meliputi: lari sprint, push up, pull up, tendangan, pukulan, tangkisan, dll.

Hal ini seperti halnya dari dari tujuan beladiri yaitu untuk menjadikan terampil beladiri dan kebugaran jasmani dengan mental berani. kegiatan fisik secara teratur akan mencegah degenerasi, memperbaiki kesehatan dan memperpanjang hidup sampai tua sebagai layaknya manusia itu sendiri.¹⁷⁸ Ini sesuai juga

¹⁷⁷ Imam al-Ghazali, Imam, *Ihya' Ulumuddin: Menghidupkan kembali ilmu-ilmu agama, Jilid II*, h. 304-305

¹⁷⁸ Dewi Tirtawirya, "Perkembangan dan Peranan Taekwondo dalam Pembinaan Manusia Indonesia", dalam *Jurnal Olahraga Prestasi*, Vol. 1, No. 2 (Juni 2005), h. 205

dengan tujuan etika Al-Ghazali yaitu kebaikan dan keutamaan badan, yaitu sehat, kuat, tampan, dan panjang usia.¹⁷⁹

c. Latihan materi

Latihan materi meliputi materi *pomsae berupa* kesenian, kebijaksanaan dan kerohanian, visi misi BPUKM, ajaran-ajaran BPUKM yaitu dengan nilai kesenian disini gerakan kombinasi yang dirancang untuk dapat berlatih tanpa instruktur pelatih sehingga menciptakan keindahan. Kemudian materi kerohanian ini meliputi bertindak penuh tanggung jawab, berani mengungkapkan kebenaran, kepercayaan dan kebenaran dalam bersikap. hal ini diperuntukan untuk merubah karakter dengan pendidikan.

Hal ini guna untuk salah satu usaha pembinaan karakter seperti yang dikatakan Al-Ghazali (W.1111 M) tentang pendidikan akhlak adalah suatu usaha untuk menghilangkan semua kebiasaan-kebiasaan jelek menurut *syara'* tentang hal-hal yang harus di jauhi oleh manusia sehingga akan terbiasa dengan akhlak-akhlak mulia.¹⁸⁰

3) Istirahat

Kegiatan ini dilaksanakan setelah latihan inti selesai diberi waktu minum sekitar lima menit untuk makan dan minum. Dalam taekwondo diajarkan moral untuk membaca doa setelah makan dan minum.

Kemudian ketika hendak makan supaya diawali dengan mengucapkan *basmallah* dan diakhiri dengan *hamdallah*.¹⁸¹ Adab yang perlu diperhatikan ketika minum adalah selalu menggunakan tangan kanan ketika minum ataupun saat mengambil gelas, sembari mengucapkan *basmallah*.¹⁸²

¹⁷⁹ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam perspektif Al Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007, h. 11

¹⁸⁰ Yoke suryadarma dan ahmad hifdhil haq, "Pendidikan akhlak menurut Imam Al-ghazali", dalam *At-ta'dib*, Vol. 10, No. 2 (Desember 2015), h. 379

¹⁸¹ Imam al-Ghazali, Imam, *Ihya' Ulumuddin: Menghidupkan kembali ilmu-ilmu agama, Jilid II*, h. 1069

¹⁸² *Ibid.*, h. 1070

Makan dan minum diawali dengan *basamallah* dan diakhiri dengan *hamdallah* yang baik hal itu tidak hanya di tempat latihan tetapi yang terpenting dalam kehidupan di luar latihan.¹⁸³

4) Penutup

Setelah istirahat selesai ada kegiatan prosesi penutupan yang mencakup perenggangan otot dengan posisi melingkar menghadap senior yang ditunjuk pelatih untuk memimpin kegiatan tersebut. Kegiatan ini merupakan gerakan ringan yang bermanfaat untuk melemaskan otot yang kaku setelah latihan berat. Dan diakhiri dengan berbaris kembali seperti awal latihan. Seperti halnya juga penghormatan dan doa. Hal ini sama seperti yang di laksanakan pada awal doa diawal.

Ajaran BP-UKM Taekwondo UIN Walisongo Semarang sedikit berbeda dengan yang diajarkan didalam Taekwondo. Akan tetapi didalam BP-UKM Taekwondo UIN Walisongo Semarang mendukung beberapa ajaran dan menambahkan ajaran ketauhidan yang diajarkan di BP-UKM Taekwondo UIN Walisongo Semarang yaitu sebagai berikut.

- a. Mendidik anggota BP-UKM Taekwondo UIN Walisongo Semarang menjadi insan yang bertakwa kepada Allah YME.
- b. Mendidik anggota BP-UKM Taekwondo UIN Walisongo Semarang untuk menjadi sehat jasmani dan rohani (Stabilitas emosi, mental dan spiritual)
- c. Mendidik anggota BP-UKM Taekwondo UIN Walisongo Semarang menjadi atlet yang berpotensi dan berprestasi.
- d. Mendidik anggota BP-UKM Taekwondo UIN Walisongo Semarang menjadi insan yang berkarakter baik (berbudi luhur),

¹⁸³ Dewi Tirtawirya, "Perkembangan dan Peranan Taekwondo dalam Pembinaan Manusia Indonesia", dalam *Jurnal Olahraga Prestasi*, Vol. 1, No. 2 (Juni 2005), h. 202

disiplin dan cinta perdamaian serta dapat membedakan yang benar dan yang salah.¹⁸⁴

Bertingkah laku baik kepada semua orang (berakhlak baik).¹⁸⁵

B. Hubungan ajaran di BP-UKM Taekwondo UIN Walisongo Semarang Prespektif Imam Al-Ghozali.

Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang harus diberikan kepada seorang anak guna memperoleh wawasan dan pengetahuan. Hal tersebut dapat dicapai dengan memperhatikan hak seorang anak melalui bimbingan sesuai dengan batas kemampuan anak. Dalam prosesnya tentunya pembelajaran tersebut erat kaitannya dengan etika sebagai pijakan dalam bertindak dan berperilaku. Sebab dalam belajar tentunya tidak hanya mencari hal hal yang belum diketahui melainkan juga membiasakan dalam berperilaku yang pantas dilakukan. Berikut ini adalah Hubungan Al-Ghozali yang terdapat di BP-UKM UIN Walisongo Semarang:

- a. Seorang mukmin hendaknya bisa ber-*ma'rifat* dengan Tuhannya. Mengembalikan segala hak orang yang teraniaya dan menghadapkan jiwa raga kepada orang yang teraniaya dan menghadapkan jiwa raga kepada Allah dengan segala kemauan hati. Sebab itulah diterimanya munajat kepada Allah.¹⁸⁶ Di BP-UKM Taekwondo UIN Walisongo Semarang sebelum latihan dimulai hendaknya berdoa kepada Allah SWT, meminta pertolongan kepada Allah sebagai Tuhan yang maha perkasa agar dalam latihan dapat menyerap ilmu yang diberikan dan diberi kelancaran dan keselamatan saat latihan berlangsung, seperti yang difirmankan dalam Al-Quran Surat Al-An'am ayat 162 sebagai berikut:

¹⁸⁴ Wawancara dengan Ketua BP-UKM Taekwondoo UIN Walisongo Semarang, Semarang, 7 Juni 2022.

¹⁸⁵ *Ibid.*, h. 371

¹⁸⁶ Imam al-Ghazali, Imam, *Ihya' Ulumuddin: Menghidupkan kembali ilmu-ilmu agama, Jilid II*, h. 438

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: “katakanlah, sesungguhnya sembahyangku, ibadahku, hidupku dan matiku tuhan semesta alam”.¹⁸⁷

- b. Menghormati orangtua dan menyayangi anak-anak.¹⁸⁸ Kepada sesama junior maupun pelatih di BP-UKM dan berbahasa krama atau bahasa yang mempersatu yaitu bahasa Indonesia, dengan tujuan adalah untuk saling menghormati terutama untuk menghormati pelatih. Seperti halnya hadist yang diriwayatkan oleh At-Titmidzi dari sahabat Anas bin Malik hadist nomer 1842 sebagai berikut:

أَيُّسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَيُوقِرْ كَبِيرَنَا

“Bukan golongan kami orang yang tidak menyayangi yang lebih muda atau tidak menghormati yang lebih tua.” (HR. At-Thirmidzi)

- c. Mendahulukan kesucian bathin dari sifat tercela. Karena ilmu pengetahuan itu adalah kebaktian hati dan sholat bathin, serta pendekatan jiwa kepada Allah SWT.¹⁸⁹ di BP-UKM Taekwondo mengajarkan juniornya untuk bersabar seperti dalam nilai-nilai perjuangan yaitu berlaku rendah hati dan bertahan. Yaitu terdapat nilai untuk berjuang dalam menghadapi hinaan dengan kerendah hatian dan disinilah junior diajarkan untuk bersabar, karena sebesar apapun masalah yang datang hendaklah bersabar, sebab setiap permasalahan pasti ada jalan keluarnya. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 155 sebagai berikut.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
وَالنَّمْرِ تَوَبَّتْ وَأَبْشَرِ الصَّابِرِينَ

¹⁸⁷ Quran Kemenag, 2022. Al-Quran Kemenag Terjemahan. diunduh pada tanggal 7 Juni 2022 dari <https://quran.kemenag.go.id/sura/6/162>

¹⁸⁸ Imam al-Ghazali, Imam, *Ihya' Ulumuddin: Menghidupkan kembali ilmu-ilmu agama, Jilid II*, h. 371

¹⁸⁹ Imam al-Ghazali, Imam, *Ihya' Ulumuddin: Menghidupkan kembali ilmu-ilmu agama, Jilid I*, h. 189

Artinya: “Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar.”¹⁹⁰

- d. Seorang pelajar itu hendaknya mengenal sebab untuk dapat mengetahui ilmu yang mulia, yaitu mempelajari ilmu agama.¹⁹¹ di BP-UKM Taekwondo UIN Walisongo Semarang melaksanakan kegiatan setiap malam jumat pertama pada awal bulan, seperti halnya kegiatan Istighosah, dan kultum. Yang diwajibkan kepada pengurus maupun anggota BP-UKM Taekwondo UIN Walisongo Semarang. Sebagaimana hadist yang diriwayatkan oleh Muslim Nomer 2699 sebagai berikut.

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim)

- e. Seorang pelajar itu tidak meninggalkan suatu mata pelajaranpun dari ilmu pengetahuan yang terpuji dan tidak suatu macampun dari berbagai macamnya.¹⁹² BP-UKM Taekwondo UIN Walisongo Semarang, berlatih secara terus menerus secara tekun dan gigih (In Nae) secara berkelanjutan dari tingkatan yang paling rendah sampai ketinggian yang paling tinggi. Allah SWT berfirman dalam Quran Surat Hud ayat 112 berbunyi.

فَأَسْتَقِمَّ كَمَا أَمَرْتِ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: “Dan laksanakanlah salat pada kedua ujung siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan malam. Perbuatan-perbuatan baik itu menghapus kesalahan-kesalahan. Itulah peringatan bagi orang-orang yang selalu mengingat (Allah)”¹⁹³

¹⁹⁰ Quran Kemenag, 2022. Al-Quran Kemenag Terjemahan. Diunduh pada tanggal 7 Juni 2022 dari <https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/2/155>

¹⁹¹ Imam al-Ghazali, Imam, *Ihya' Ulumuddin: Menghidupkan kembali ilmu-ilmu agama, Jilid I*, h. 203

¹⁹² Imam al-Ghazali, Imam, *Ihya' Ulumuddin: Menghidupkan kembali ilmu-ilmu agama, Jilid I*, h. 199

¹⁹³ Quran Kemenag, 2022. Al-Quran Kemenag Terjemahan. Diunduh pada tanggal 7 Juni 2022 dari <https://quran.kemenag.go.id/sura/11/114>

- f. Seorang pelajar tidak boleh menyombongkan ilmu.¹⁹⁴ di BP-UKM Taekwondo UIN Walisongo Semarang seperti tujuan dan prinsip dasar taekwondo yaitu biasakan untuk menghargai orang lain terutama atasan, orang tua dan mereka yang lebih tua dari kita dengan jujur dan rendah hati (*Yom Chi*). Prinsip ini mengajarkan untuk bersikap rendah hati terhadap atasan dan orangtua sehingga dapat membedakan mana yang benar dan salah, bersikap tidak sombong dan berlaku sesuai semestinya. Seperti Allah firmankan dalam Quran Surat Al-Lukman ayat 18 sebagai berikut.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ
مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya: “Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri”.¹⁹⁵

- g. Mengenai persoalan yang diizinkan guru, bertanya kepadanya. Bertanya tentang soal yang belum sampai tingkatanmu memahaminya, adalah dicela.¹⁹⁶ Tidak berkata-kata dihadapannya melainkan dengan izinnya.¹⁹⁷ di BP-UKM Taekwondo UIN Walisongo saat sesama anggota sedang berlatih tidak diperkenankan berbicara kecuali atas izin pelatih. Seperti halnya seperti hadist yang diriwayatkan oleh Ahmad.

إِذَا قُلْتَ لِلنَّاسِ أَنْصِتُوا وَ هُمْ يَتَكَلَّمُونَ ، فَقَدْ أَلْغَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ
“Jika engkau mengatakan 'diamlah!' Kepada orang-orang ketika mereka tengah berbicara, sungguh engkau mencela dirimu sendiri.”
(HR. Ahmad)

- h. Sesungguhnya persahabatan itu menghendaki berdiam diri dari hal-hal yang tidak disenangi. Mencegah hal-hal yang tidak disukai bila

¹⁹⁴ Imam al-Ghazali, Imam, *Ihya' Ulumuddin: Menghidupkan kembali ilmu-ilmu agama, Jilid I*, h. 194

¹⁹⁵ *Ibid.*, <https://quran.kemenag.go.id/sura/31/18>

¹⁹⁶ Imam al-Ghazali, Imam, *Ihya' Ulumuddin: Menghidupkan kembali ilmu-ilmu agama, Jilid I*, h. 197

¹⁹⁷ *Ibid.*, h. 372

digunakan kepada teman, semisal bertanya.¹⁹⁸ Disaat latihan junior tidak diperkenankan berbicara dengan temannya saat materi diberikan. Apabila dalam penyampaian materi belum jelas dapat mengangkat tangan ketika pelatih membuka sesi tanya jawab.

¹⁹⁸ Imam al-Ghazali, Imam, *Ihya' Ulumuddin: Menghidupkan kembali ilmu-ilmu agama, Jilid II*, h. 320

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari penelitian yang sudah ditulis dari etika junior terhadap pelatih di BP-UKM Taekwondo UIN Walisongo Semarang maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, tentang Etika siswa (junior) terhadap guru (pelatih) menurut Imam Al-Ghazali (w.1111 M) terdapat 10 adab yang harus dijunjung oleh junior(siswa) kepada pelatih(guru). Pertama menyucikan diri dari sifat tercela, tidak boleh sombong, tidak boleh memotong pembicaraan gurunya, bersikap rendah hati, mendahulukan ilmu agama, istoqomah dalam belajar.

Kedua, tentang etika junior terhadap pelatih di BP-UKM Taekwondo UIN Walisongo Semarang menurut Imam Al-Ghazali (w.1111 M). Terdapat ajaran yang diterapkan yaitu junior hendaknya Seorang mukmin hendaknya bisa ber-*ma'rifat* dengan Tuhannya. Mengembalikan segala hak orang yang teraniaya dan menghadapkan jiwa raga kepada orang yang teraniaya dan menghadapkan jiwa raga kepada Allah dengan segala kemauan hati. Sebab itulah diterimanya munajat kepada Allah. di BP-UKM Taekwondo UIN Walisongo Semarang, sebelum latihan dimulai berdoa semata-mata hanya kepada Allah SWT, dengan penuh keikhlasan dan kepasrahan memohon supaya diberikan jalan yang lurus dengan cahaya kebenaran, ilmu yang berkah serta bermanfaat dan meminta keselamatan dalam proses latihan yang akan dilaksanakan. Menghormati orangtua dan menyayangi anak-anak. BP-UKM berbahasa krama atau bahasa yang sopan untuk menghormati pelatih yang sebagai guru. Mendahulukan kesucian bathin dari sifat tercela dengan cara bersabar. Mendahulukan belajar ilmu agama, BP-UKM Taekwondo UIN Walisongo

Semarang menjalankan kegiatan *Istighosah* dan Kultum yang dilaksanakan setiap pada minggu pertama pada awal bulan. Seorang pelajar itu tidak meninggalkan suatu mata pelajaranpun dari ilmu pengetahuan yang terpuji dan tidak suatu macampun dari berbagai macamnya, BP-UKM Taekwondo UIN Walisongo Semarang melatih juniornya mulai dari tingkat yang rendah sampai ketinggian paing tinggi dengan berlatih rutin secara terus menerus. Tidak boleh sombong, BP-UKM Taekwondo UIN Walisongo Semarang mengajarkan jujur dan rendah hati (yomchi). Sesungguhnya persahabatan itu menghendaki berdiam diri dari hal-hal yang tidak disenangi. Mencegah hal-hal yang tidak disukai bila digunakan kepada teman, semisal bertanya kepada teman saat guru (pelatih) saat sedang berbicara, BP-UKM Taekwondo UIN Walisongo Semarang ketika latihan sudah dimulai tidak boleh seorang junior berbicara dan bertanya dengan teman saat ada arahan atau materi, BP-UKM Taekwondo UIN Walisongo Semarang dilarang berbicara kecuali atas izin pelatih, tekankan agar junior berbicara saat sesi tanya jawab dimulai dengan menanyakan terkait materi yang meliputi jurus, teknik dll.

B. Saran-saran

1. Kepada Taekwondo UIN Walisongo Semarang

Para junior yang sedang belajar di BP-UKM Taekwondo UIN Walisongo Semarang diharapkan penelitian ini dapat menjadi pelajaran untuk menjadikan uswatun khasanah dari apa yang telah di sampaikan dan diajarkan oleh pelatih. Dan juga diharapkan pelatih juga menauladani apa yang diperbuat Imam Al-Ghazali (w. 1111 M). Hal ini dimaksudkan supaya terwujudnya junior yang kamil dan berakhlakul karimah sesuai dengan tujuan dari BP-UKM Taekwondo UIN Walisongo Semarang.

2. Kepada pembaca

Semoga dari penelitian ini pembaca dapat mengambil ilmu yang peneliti tulis, apa bila menemukan kesalahan dalam materi yang disampaikan, hendaknya pembaca menyapaikan kepenulis atau dapat digunakan sebagai rujukan dalam penelitian selanjutnya.

C. Penutup

Alhamdulillah, atas daya dan upaya yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada penulis serta rahmatNya penulis diberi kelancaran dalam menyelesaikan skripsi. Tak lupa sholawat dan salam kepada nabi akhir zaman nabi Muhammad SAW yang telah membawa dari zaman kegelapan menuju zaman pencerahan.

Penulis menyadari dalam pelaksanaan penelitian ini masih terdapat kekurangan. Dikarenakan keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti. Oleh karena itu butuh saran dan kritik guna menyempurnakan skripsi sehingga bisa dikatakan sempurna dan bermanfaat. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua baik di dunia maupun di akhirat. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin, *Antara Al-Ghazali dan Kant: Filsafat Etika Islam*, Bandung: Mizan, 2002.
- Ahmad, Abu, Uhbiyatti, Nur, *ilmu pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991.
- Ahmad, Idrus H., “ketentraman jiwa dalam prespektif al-ghazali” dalam *Jurnal Substansia*, Vol. 12. 2011.
- Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, Bandung: Mizan, 1996.
- Al-Ghazali, *Bidayatul Hidayah*, terj. Abu Ali Al-Banjari An Nadwi, Derang: Khasanah banjariyah, tt.
- Al-Ghazali, Imam, *Ihya' Ulumuddin: Menghidupkan kembali ilmu-ilmu agama, Jilid I-IV, Terj. Purwanto*, Bandung: Marja, 2016.
- Al-Ghazali, Imam, *Ihya' Ulumuddin, Juz III*, ttp. Darul Ihya' Al-Kutub Al-Arabiyah, tt.
- Al-Qozwini, Al-Hafidz Abi 'Abdillah Muhammad bin Yazid, *Sunan Ibnu Majjah*, Juz II, Beirut: Dar al-Fikr. tt.
- Amin, Ahmad, *Etika*, Terj. Farid Ma'ruf, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Amin, Muhammad, “Kedudukan Akal dalam Islam”, dalam *Jurnal Tarbawi*, Vol. 3. 2018.
- Aprita, Serlika, *Etika Profesi Hukum*, Palembang: Refika, 2019.

Ardelt, M. Empirical Assesment of a three-dimensional Wisdom Scale, Florida: Research On Aging, 2003.

As, Asmaran, Pengantar Studi Akhlak, cet.1, Rajawali Press, Jakarta, 1992.

At-Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi*, kitab: al-Birr Wa ash-Shilah, Bab: adab al Walad, tt.

Azwar, Syaifuddin, Metode Penelitian, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Az-Zai'I, Muhammad bin Abu Bakar Ayyub, *Ahkam al-maulud*, Damaskus: Maktabah Dar al- Bayan, 1391 H.

Buku Arsip Kesekretariatan Kepengurusan BP-UKM Taekwondoo UIN Walisongo Semarang Tahun 2021.

Buku Arsip Kesekretariatan Kepengurusan BP-UKM Taekwondoo UIN Walisongo Semarang Tahun 2022.

Darmanto, Arif, Tingkat Kondisi Atlet Taekwondo Pustlada PON 2015 Yogyakarta, DIY: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

Depdikbud, Tim Penyusunan Kamus Pusat dan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1994.

Hasan, Ali, Konsep Seni Sunan Kalijaga. Skripsi, Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2013.

HB, Asmail Azmy, Akhlak Tasawuf, Yogyakarta: K-Media, 2021.

Ipandang, "Filsafat Akhlak Dalam Konteks Pemikiran Etika Modern Dan Mistisisme Islam Serta Kemanusiaan: Dilema Dan Tinjauan Ke Masa Depan", dalam *Kuriositas*, Vol. 11. 2017.

Kamil, Quasem, M. Abdul. *Etika Ghazali*, Bandung: Pustaka, 1988.

Magnis-Suseno, Franz, Etika Jawa, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.

Mahjuddin, Kuliah Akhlak-Tasawuf, Jakarta: Kalam Mulia, 1991.

Marzuki, *Etika dan Moral dalam pembelajaran*, jurnal FIS: Universitas Negeri Yogyakarta, tt.

Marzuki, “Etika dan Moral dalam pembelajaran”, *THAQAFIYYAT*, vol. 19, 2018.

Meoleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.

Miskawaih, Ibnu, *Tahdzib Al Akhlak, Terj. Helmi Hidayat, Menuju kesempurnaan Akhlak*, Jakarta: Mizan, 1994.

Muhaimin, *rekonstruksi pendidikan Islam*, Jakarta: PT raja grafindo persada, 2009.

Nata, Abudin, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.

Park, Yeon Hee, Yeon Hwan Park, dan John Smallwood, Tae Kwon Do: The Ultimate Reference Guide to the World’s Most Popular Martial Art, Third Edition, New York: Library of Congress, 2009.

PBTI. 2017. <https://www.pbti.info/webpbti/index.php/id/2013-01-31-07-00-49/2013-01-31-07-04-87/item/120-sambutan-ketum-pbti>

Purwanto, Yadi, *Etika Profesi*, PT Refika Aditama, Bandung, 2007.

Raco, J. R., *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana, 2010.

Ritonga, A. Rahman, *Akhlak Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia*, Jakarta: Amelia Computindo, 2005.

S, Setyobroto, *Psikologi Olah Raga*, Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2002.

S, Yohanes Probo Dwi, “Membangun Relasi: Etika Persahabatan Dalam Perspektif Aristoteles”, dalam *Psibernetika*, Vol. 9, No. 1 (April 2016).

Saqal, Doctor Dyzyrh, *Taekwondo Falsafah wa Khayat*, Lebanon: Noor Library, 2021.

Siregar, Fahrur, “Etika Sebagai Filsafat Ilmu (Pengetahuan)”, dalam *De’rechtsstaat*, Vol. 1. 2015.

Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Gafindo Persada, 1996.

Surur, Thaha Abdul al-baqi, *alam pemikiran al-ghozali*, Solo: Pustaka Mantiq, 1993.

Sutrisno, Hadi, *Metodologi Research jilid II*, Yogyakarta: Andi Offset, 2000.

Syafri, Ulil Amri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an*. Jakarta, Rajawali Pers, 2012.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia Group, 2012.

Tirtawirya, Dewi, “Perkembangan dan Peranan Taekwondo dalam Pembinaan Manusia Indonesia”, dalam *Jurnal Olahraga Prestasi*, Vol. 1. 2005.

Yoyok, Suryadi, *Taekwondo Pomsae Tae Geuk*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mendatangi langsung lokasi penelitian.
2. Mengamati perilaku (akhlak) saat latihan maupun saat diluar latihan.
3. Mengamati perilaku (akhlak) junior terhadap pelatih dan anggota temannya.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Ketua BP-UKM
2. 2 orang pelatih di BP-UKM Taekwondo UIN Walisongo Semarang
3. Beberapa junior di BP-UKM Taekwondo UIN Walisongo Semarang
 - a. Pertanyaan untuk pelatih
 1. Apa pendidikan jenjang terakhir kakak pelatih?
 2. Berapa lama kah kakak pelatih sudah mengajar?
 3. Apakah kakak pelatih selalu memberi nasihat dan dorongan agar junior berakhlak baik? Bagaimana cara kakak pelatih memberikan dorongan dan nasehat tersebut?
 4. Apakah kakak pelatih memberikan pesan moral saat mengajar? Bagaimana bentuk pesan moral tersebut?
 5. Apakah kakak pelatih memberikan pembingan lebih kepada junior yang berakhlak tidak baik? Bagaimana bimbingan yang kakak pelatih berikan?
 6. Apakah kakak pelatih datang tepat waktu setiap kali mengajar?

7. Apakah kakak pelatih sudah memberikan contoh berpakaian dan bertutur kata yang sopan dan santun kepada junior?
 8. Apakah kakak pelatih selalu memberikan contoh akhlak yang baik kepada junior? Bagaimana akhlak yang ditunjukkan oleh kakak pelatih kepada juniornya?
 9. Saat kakak pelatih menuntut juniornya berakhlak baik, apakah kakak pelatih juga berakhlak baik?
 10. Moral seperti apa yang sering di tegaskan saat latihan berlangsung?
 11. Apakah kakak pelatih sering mengawasi tingkah laku junior saat didalam latihan maupun diluar latihan?
 12. Bagaimana kakak pelatih mengatasi junior yang bermasalah?
 13. Apakah pelatih sering marah saat melihat junior berakhlak buruk? Bagaimana hukuman yang diberikan jika junior yang tidak berakhlak baik?
 14. Apakah kakak pelatih memberikan aturan larangan untuk mencegah junior berakhlak buruk? Seperti apa larangan tersebut?
 15. Apakah kakak pelatih melakukan sindiran kepada junior yang berakhlak buruk? Seperti apa larangan yang kakak pelatih berikan?
 16. Apakah kakak pelatih melakukan sindiran kepada junior yang berakhlak baik? Seperti apa sindiran yang kakak pelatih berikan?
- b. Pertanyaan untuk Junior
1. Apakah adik sering diberikan dorongan berupa perintah yang baik oleh kakak pelatih?
 2. Apakah adik sering mendapat larangan untuk menghindari perbuatan buruk oleh kakak pelatih? Seperti apa larangan yang kakak pelatih berikan kepada adik?
 3. Apakah kakak pelatih selalu mengarahkan perilaku disiplin? Seperti apa kakak pelatih mengarahkan adik supaya berperilaku disiplin?

4. Teguran apa yang kakak pelatih berikan saat melakukan tindakan yang tidak baik?
5. Apakah kakak pelatih selalu melakukan sindiran kepada adik atau teman adik yang berkelakuan tidak baik? Seperti apa sindiran yang diberikan mba atau mas pelatih bila ada kesalahan yang dilakukan adik?
6. Hukuman apa yang kakak pelatih berikan kepada adik jika melakukan perbuatan tidak baik?
7. Apakah kakak pelatih sudah menunjukkan perilaku sebagai contoh tauladan yang baik kepada adik, baik di dalam maupun di luar UKM? Seperti apa perilaku yang ditunjukkan kakak Pelatih kepada adik-adik?
8. Apakah kakak pelatih selalu mengarahkan adik kepada perilaku yang baik? Seperti apa kakak pelatih mengarahkan adik kepada perilaku yang baik?

Dokumentasi

Wawancara kepada pelatih BP-UKM
Taekwondo UIN Walisongo Semarang





Kegiatan Istighosah dan kultum



Kegiatan Nilai-nilai Kerohanian.



Kegiatan Wawancara Kepada BP-UKM Taekwondo



Wawancara kepada Junior



Daftar Riwayat Hidup



Nama : Muhammad Ahsin Adaby
NIM : 1804016090
Tempat/Tgl Lahir : Pekalongan, 30 April 2000
Alamat :Kwagean RT06/RW03, Wonopringgo, Pekalongan,
Jawa Tengah
Jenis Kelamin : Laki-laki
Email : Ahsinadaby44@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SD Islam 01 YMI Wonopringgo Lulus Tahun 2012
2. MTs Salafiyah Simbangkulon I Lulus Tahun 2015
3. MA Salafiyah Simbangkulon Lulus Tahun 2018